

**PERANAN ORANG TUA
DALAM PERENCANAAN KARIR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
TUNAGRAHITA
(Studi Kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

Alfi Magfiroh
NIM: D20183007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**PERANAN ORANG TUA
DALAM PERENCANAAN KARIR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
TUNAGRAHITA
(Studi Kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang)**

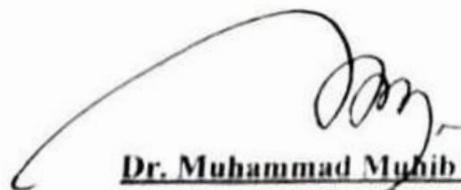
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Alfi Magfiroh
NIM: D20183007
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui pembimbing :


Dr. Muhammad Muhib Alwi, MA.
NIP. 197807192009121005

**PERANAN ORANG TUA
DALAM PERENCANAAN KARIR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
TUNAGRAHITA
(Studi Kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Arrumaisha Fitri, M.Psi
NIP.198712232019032005


Bambang Eko Aditia, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197605022009011014

Anggota:

1. Dr. Kun Waziz, M.I.Kom
2. Muhammad Muhib Alwi, M.A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah



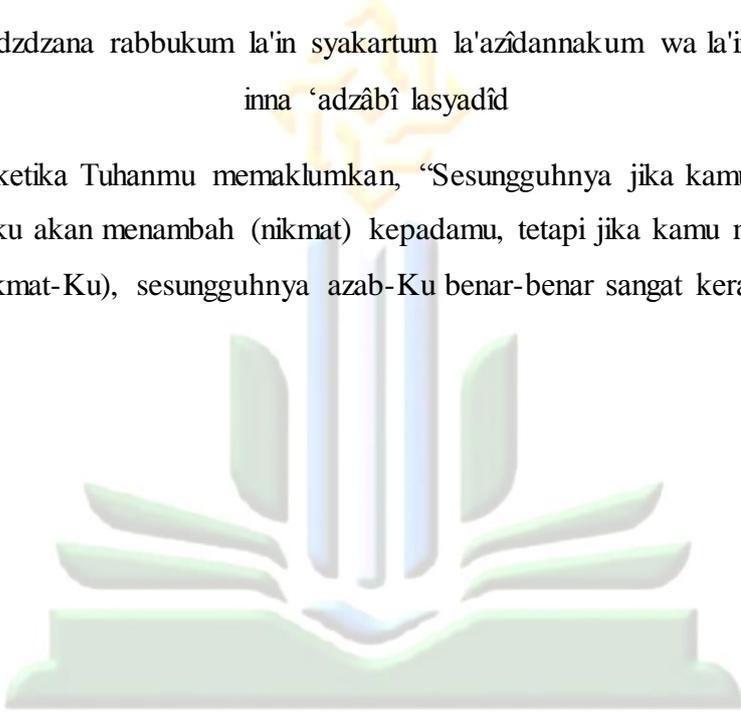
Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

wa idz ta'adzdzana rabbukum la'in syakartum la'azidannakum wa la'ing kafartum
inna 'adzâbî lasyadîd

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Qur'an, 14:7.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dengan segala kekurangannya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi dengan judul "Peranan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang". Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluargaku tersayang. Ibu Sri Wenik, Bapak Sastro Diharjo dan adekku Muhammad Alfaris yang sudah memberikan segala dukungan dan senantiasa mendoakan supaya cepat lulus kuliah serta mendoakan kesuksesanku. Teriring doa selalu untuk keluargaku yang sangat baik. Semoga Allah selalu menjaga dan melindungi dimanapun kalian berada.
2. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan menjadi sumber kekuatanku selama ini.
3. Bapak M. Muhib Alwi, M.A. yang sudah membimbing saya dengan sepenuh hati dalam proses pengerjaan skripsi.
4. Teman-temanku yang selalu ada dan mendoakan serta menemaniku dalam perjalanan mengerjakan tugas ini

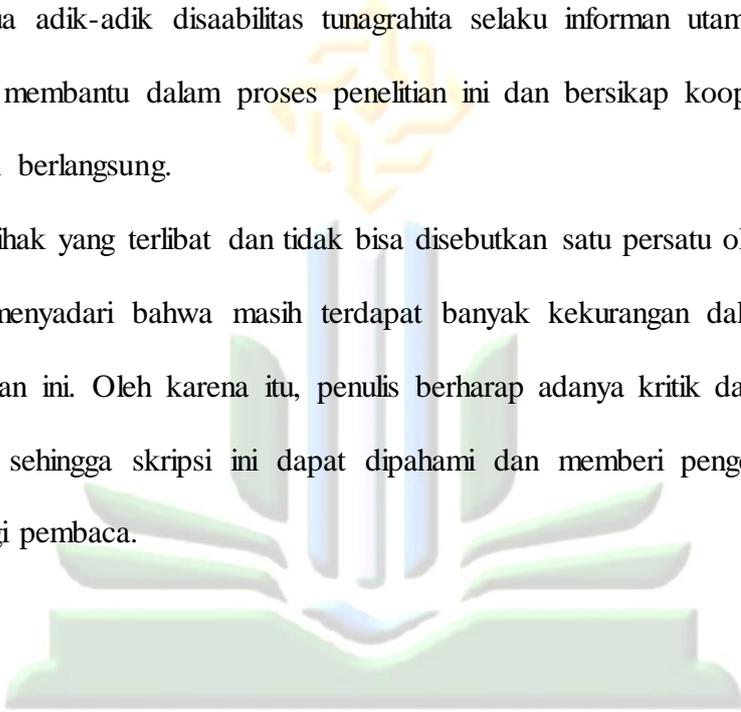
KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah Subahanu Wa Ta'ala karena berkat rahmat, ridho dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan serta penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan banyak terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meenerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak. M. Muhib Alwi, M.A. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta serta seluruh staf yang dengan sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

5. Bapak Eko Nurhadi Kepala Desa Darungan yang telah mengizinkan saya sehingga dapat melakukan penelitian di Desa Darungan yang beliau pimpin.
6. Orang tua adik-adik disabilitas tunagrahita selaku informan utama yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian ini dan bersikap kooperatif selama penelitian berlangsung.
7. Semua pihak yang terlibat dan tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan hasil penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat dipahami dan memberi pengetahuan serta manfaat bagi pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 20 Desember 2024

Penulis

Alfi Magfiroh

ABSTRAK

Alfi Magfiroh, 2024. Peranan Orangtua Dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Kata Kunci : Peranan Orangtua, Perencanaan Karir, Anak Berkebutuhan Khusus

Tiap orang tua memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang anak, orang tua tidak hanya sebagai pendidik dan pembimbing, tetapi juga sebagai motivator (pendorong) anaknya untuk maju supaya bisa menghadapi masa depan, serta orang tua sebagai fasilitator akan memenuhi semua yang diperlukan anaknya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus tunagrahita Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus tunagrahita Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Mengetahui peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus tunagrahita. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi data). Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah Peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus masih belum sepenuhnya tercapai secara optimal, di sebabkan lingkungan desa dan kurangnya pengetahuan akan hal pentingnya perencanaan karir anak. Dalam hal perencanaan karir, orangtua harus mengetahui terkait bakat anak, kemudian memperhatikan minat anak, mengenalkan nilai ajaran agama, mengetahui kesesuaian kepribadian anak, merencanakan karir anak, kemudian mengetahui standart penampilan anak dan mengintegrasikan gaya hidup anak. Faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus tunarahita yaitu faktor pendukung peranan orang tua dengan memberikan contoh, memberikan perhatian khusus kepada anak dan membantu anak apabila sedang mengalami kesulitan. Selain itu orangtua juga memfasilitasi untuk menunjang keterampilan anak. Sedangkan faktor penghambat orangtua mayoritas tinggal di desa sehingga informasi terkait perkembangan anak dan juga keterampilan anak kurang dimengerti. Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak, sehingga anak tidak paham apa yang seharusnya dilakukan. Lingkungan kadang-kadang sering kali melakukan pembulian, sehingga itu menghambat perkembangan anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	24
1. Peranan Orangtua	24
a. Peranan Orangtua	24

b. Tugas dan Kewajiban Orang tua	25
c. Peran Orangtua Dalam Perencanaan Karir	29
2. Perencanaan Karir	30
a. Pengertian Perencanaan Karir	30
b. Tujuan Perencanaan Karir	31
c. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir	32
3. Anak Berkebutuhan Khusus	36
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)	36
b. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita	37
c. Karakteristik Anak Tunagrahita	38
d. Tingkatan Anak Tunagrahita	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	43
E. Analisis Data	44
1. Data Reduction (Reduksi Data)	44
2. Data Display (Penyajian Data)	44
3. Conclusion Drawing / Verification	44

F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap – Tahap Penelitian.....	45
a. Tahap Pra Lapangan	45
b. Tahap Pelaksanaan	46
c. Tahap Akhir (Analisis dan Laporan)	46

BAB IV PENYAJIAN DAT DAN ANALISIS DATA

A. Gmbaaran Objek Penelitian	47
1. Letak Geografis Desa Darungan	47
2. Kondisi Sosial Budaya Desa Darungan	48
3. Kondisi Keagamaan Desa Darungan	49
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	50
1. Peranan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhn khusu.....	50
a. Peranan Orang Tua Anak Bekebutuhan Khusus Tunagrahita	50
b. Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita	56
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peranan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus.....	64
a. Faktor Pendukung	64
b. Faktor Penghambat	64
C. Pembahasan Temuan.....	64
1. Peranan Orang Tua Dalam Perencanan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita	65

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peranan Orang Tua Dalam
Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan71

B. Saran72

DAFTAR PUSTAKA.....74



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	21
---	----



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Lokasi Penelitian
2. Surat Permohonan Kunjungan Rumah (Home Visit)
3. Surat Selesai Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Pernyataan Keaslian Data
6. Pedoman Observasi
7. Pedoman Wawancara
8. Matrik Penelitian
9. Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga adalah sekelompok dua atau lebih orang yang memiliki ikatan alami dan emosional yang hidup bersama dalam harmoni setiap anggota keluarga mempunyai peran khusus untuk dimainkan. Keluarga inti adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Keluarga inti adalah bagian kecil yang hidup dalam masyarakat yang tentu saja mempunyai tujuan dan fungsi tersendiri. Melalui keluarga anak bisa belajar bersosialisasi di rumah maupun di luar rumah, orang tua memainkan peran penting dalam keluarga untuk anak-anak mereka.²

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa kedewasaannya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan, dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikuti sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.³

² Suprajitno, S.Kp "Asuhan Keperawatan Keluarga" (Jakarta : EGC, 2004) 1

³ Sri Lestari, Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga, (Jakarta: Kencana,2012), hlm :153.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan baik formal, informal, dan non formal. Sekolah merupakan contoh dari lembaga pendidikan yang bersifat formal. Dewasa ini, peran sekolah sangat penting. Sekolah tidak hanya sebagai wahana untuk mencari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai tempat yang dapat memberi bekal keterampilan untuk hidup yang nanti diharapkan dapat bermanfaat di dalam masyarakat. Di sekolah anak juga dibimbing untuk bersosialisasi dengan orang lain. Keberadaan sekolah tidak saja penting bagi anak normal, melainkan bermanfaat pula untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dan kekurangan ketika harus berinteraksi dengan orang lain.⁴

Diatur dalam undang-undang pasal 32 nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional yang mendefinisikan tentang pendidikan luar biasa sebagai “pendidikan yang mempunyai tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena penyakit jasmani, rohani, jiwa dan sosial”. Ketentuan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang anak berkebutuhan khusus sangat penting karena meletakkan dasar yang kokoh bagi hak mereka untuk mendapatkan kesempatan pendidikan dan belajar yang sama dengan anak-anak lain yang tidak berkebutuhan khusus.⁵

⁴ Kasman, "Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Education and development*, 8 (2), 2020, 514.

⁵ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) 2.

Karena Allah akan meninggikan orang-orang yang mencari ilmu, sebagaimana yang sudah dijanjikan-Nya dalam Al-Qur'an, anak berkebutuhan khusus memiliki hak pendidikan formal yang sama dengan anak-anak yang normal, firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : ‘Berdirilah kamu’. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah:11)⁶

Maksud dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang mencari ilmu sekalipun dia memiliki kekurangan. Tetapi Allah tidak membedakan, mereka semua sama di mata Allah.

Anak berkebutuhan adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal yang dilihat dari ciri-ciri fisik, mental, kemampuan sensorik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan mereka berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau beberapa hal di atas, dimana hal tersebut menyebabkan anak memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah,

⁶ Al-Qur'an, 11:58.

metode belajar yang digunakan atau layanan terkait lainnya yang bertujuan mengembangkan potensi anak secara maksimal.⁷ Tunagrahita dan Down syndrome adalah dua hal yang berbeda, namun down syndrome dapat menjadi salah satu penyebab dari tunagrahita. Down syndrome adalah kelainan genetik yang menyebabkan perbedaan kemampuan belajar dan ciri fisik tertentu. Berdasarkan artikel yang di tulis oleh tim rumah sehat medicak hacking Seseorang yang mengalami down syndrome memiliki ciri-ciri fisik tertentu yang cukup khas, antara lain. Berat badan dan panjang tubuh yang lebih rendah dari rata-rata saat lahir. Mata berbentuk miring ke atas dan keluar. Hidung kecil dan tulang hidung yang rata. Mulutnya kecil dengan lidah yang menonjol keluar. Tangan lebar dengan jari-jari pendek. Tubuh pendek dan leher yang relatif pendek. Bentuk telinga yang tidak normal atau kecil. Jarak yang lebih lebar antara jari kaki pertama dan kedua.⁸ Meskipun tidak dapat disembuhkan, anak-anak dengan down syndrome masih dapat tumbuh normal secara kognitif dan sosial, walau proses ini membutuhkan waktu yang lebih lama dari anak umumnya.

Karir adalah suatu langkah yang lebih maju dalam pencapaian seseorang demi menggapai tujuannya. Karir adalah segala bentuk usaha atau kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan profesi, meningkatkan kedudukan dalam upaya meningkatkan kemampuan, guna mendapatkan kehidupan yang lebih baik.⁹ Menurut Simamora ia berpendapat bahwa kata

⁷ Siharsiwi, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta: CV Prima Print, 2017, 5.

⁸ Rumah Sehat Medical Hacking, "Perbedaan Down Syndrome dan Tunagrahita" (Oktober 2024)

⁹ Cia Cia Cen, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), hal 79

karir dapat dipandang dari segi sudut pandang yang berbeda antara lain dari perspektif obyektif dan perspektif subyektif. Dilihat dari perspektif subyektif karir merupakan suatu urutan atau posisi yang diduduki oleh seseorang selama hidupnya. Sedangkan dilihat dari perspektif obyektif karir merupakan perubahan nilai, sikap serta motivasi yang terjadi akibat semakin bertambahnya umur.¹⁰

Perencanaan karir adalah sebuah proses awal yang mana gunanya untuk mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan demi mencapai tujuan yang diinginkan atau tujuan yang ditetapkan dimasa depan. Menurut Supriatna menyatakan perencanaan karir adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karir masa depan.¹¹ Dessler mengungkapkan bahwa perencanaan karir adalah proses pertimbangan mendalam yang melaluinya seseorang menjadi sadar akan ketrampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik personal lainnya, menuntut informasi tentang peluang dan pilihan, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan karir dan memantapkan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan karir merupakan sebuah perjalanan hidup individu dalam pencapaian tujuan karir, yang mana dalam pencapaiannya tersebut ditandai dengan adanya tujuan yang terarah atau tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, mempunyai sikap atau cita-cita yang terarah dan keterampilan mengelompokkan kemampuan yang diminati dalam sebuah pekerjaan.

¹⁰ Muhammad Wildan Nugraha, "Perempuan Karir Menurut Hukum Islam (Analisis Perbandingan Antara Prof. Siti Musdah Mulia Dan Prof Muzaimah Tahido Yanggo)", (Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia, 2018), hal 15

¹¹ Kurnia Sari, Vella Auliya Istiqomah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping", 1(Maret, 2019), hal 22

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah aktivitas atau proses peserta didik dalam menggapai sebuah tujuan dalam karirnya.¹² Menurut Dillard, tujuan umum perencanaan karir yaitu untuk memperoleh pemahaman tentang diri sendiri, kepuasan pribadi, untuk mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan upah, efektivitas penggunaan waktu, dan dalam upaya mencapai kesuksesan pribadi dan karir yang dicita-citakan.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap tiga orang tua anak di Desa Darungan, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, diketahui bahwa ada beberapa anak yang mengalami disabilitas dengan kategori tunagrahita sedang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap anak memiliki penyebab yang berbeda-beda. Anak dari Ibu Mutmainah mengalami tunagrahita karena faktor keturunan. Sejak bayi, anak tersebut sudah menunjukkan tanda-tanda keterlambatan perkembangan. Sementara itu, anak dari keluarga Bapak Suroto juga mengalami tunagrahita sejak lahir. Sejak bayi, anak tersebut sudah terlihat berbeda dan perkembangannya lambat. Berbeda lagi dengan anak dari ibu Desi Ratnasari, yang mengalami kondisi tersebut akibat sering sakit sejak kecil umur 1 tahun dan sering keluar-masuk rumah sakit.

Berdasarkan keterangan dari para orang tua tersebut, anak-anak mereka memiliki kesulitan dalam hal komunikasi. Ketika diajak berbicara,

¹² Ana Rokhayati, dkk" *Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor* (Studi empiris pada PT. Krakatau Tirta Industri Cilegon)",(November, 2017), hal 111

¹³ Jumi Adela Wardiansyah, dan N. Nurjannah, " *Peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Dalam Pengembangan Karir Anak* ", 1 (2022), hal 34

mereka sering tidak menangkap maksud dari lawan bicaranya dan cenderung berbicara ke arah lain. Bahkan, terkadang mereka justru berbicara sendiri dan tidak fokus pada pembicaraan yang sedang berlangsung. Selain itu, ketika orang tua meminta bantuan, respon yang diberikan anak sering tidak terduga. Kadang mereka membantu, tetapi kadang juga menolak dengan emosi yang meledak-ledak. Anak-anak cenderung mudah marah, sulit dinasihati, dan bersikap semaunya sendiri. Walaupun sesekali menerima nasihat dari orang tua, namun hal itu hanya bertahan sebentar karena mereka mudah lupa. Menurut Widiastuti (2022) Anak tunagrahita biasanya mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam berbicara. Perkembangan motorik juga cenderung lambat, seperti terlambat duduk, merangkak, atau berjalan. Selain itu, anak tunagrahita cenderung sulit memahami peraturan dan mengalami kesulitan dalam mengingat sesuatu. Penguasaan keterampilan sehari-hari, seperti pergi ke toilet sendiri atau berpakaian tanpa bantuan, juga sering terlambat. Anak dengan kondisi ini biasanya kesulitan memahami akibat dari suatu tindakan dan cenderung mengalami masalah perilaku, seperti tantrum yang meledak-ledak. Proses berpikir logis juga terhambat, termasuk dalam hal memecahkan masalah sederhana yang umumnya bisa dilakukan oleh anak seusianya.

Meskipun ketiga anak tersebut memiliki jenis disabilitas yang sama, yaitu tunagrahita sedang, namun perbedaan dalam latar belakang keluarga, tingkat kemampuan anak, serta harapan orang tua terhadap masa depan anaknya, menyebabkan pilihan jalur pendidikan menjadi berbeda-beda. Ibu

Desi Ratnasari memilih menyekolahkan anaknya di SMP reguler karena ia ingin anaknya tetap bisa bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya di lingkungan umum. Ia berharap anaknya bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan tidak merasa terasing dari dunia luar. Sementara itu, bapak Suroto memilih menyekolahkan anaknya di SLB karena melihat bahwa anaknya memiliki hambatan komunikasi dan perilaku yang cukup signifikan, seperti menyendiri, sulit memahami instruksi, dan membutuhkan pendekatan belajar yang lebih khusus. Menurutnya, SLB adalah tempat yang paling sesuai karena guru-gurunya sudah terlatih untuk menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Ibu Mutmainah justru menyekolahkan anaknya di jenjang SMA. Dia meyakini bahwa anaknya masih memiliki potensi untuk mengikuti pendidikan umum, meskipun dengan dukungan dan bimbingan lebih. Ibu Mutmainah juga menilai bahwa dengan masuk ke SMA, anaknya akan memiliki kesempatan lebih luas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna di masa depan. Menurutnya, pendidikan yang lebih tinggi bisa menjadi bekal anak untuk hidup lebih mandiri. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten dari lingkungan keluarga maupun sekolah, anak-anak tunagrahita sedang tetap memiliki peluang untuk belajar, berkembang, dan menjadi individu yang mandiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Maka dari itu, peran orang tua dalam memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak sangatlah penting demi masa depan anak yang lebih baik.

Peranan orangtua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus juga dijelaskan dalam beberapa penelitian, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah di Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember, tentang “*Peran Orangtua Dalam Pengembangan Karier Anak Tunarungu PascaSekolah DI Sekolah Mengengah Atas BCD Yayasan peduli Anak Cacat Jember*”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut penelitian ini peran orangtua dalam pengembangan karir anak tunarungu sangat diperlukan karena tanpa bimbingan orangtua anak yang memiliki ketunarunguan ini tidak dapat berkembang dengan baik, adapun faktor pendukung yaitu orangtua anak itu sendiri, guru dan juga fasilitas disekolah yang disediakan. Sedangkan factor penghambat yaitu orangtua yang terlalu banyak bekerja dan tidak punya waktu untuk anak-anaknya, sehingga tidak sempat memberikan perhatian penuh dan pembelajaran di rumah.

Penelitian lain mengenai perencanaan karir juga dilakukan oleh Ahwan Nazatiana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember, tentang “*Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangorejo*”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu merencanakan karir dengan baik. Sehingga peserta didik memiliki kesiapan menghadapi karirnya setelah lulus sekolah.

Perencanaan karir yang diterapkan di SLB PGRI Bangorejo efisien dilakukan

¹⁴ Nur Afifah “*Peran Orangtua Dalam Pengembangan Karier Anak Tunarungu PascaSekolah DI Sekolah Mengengah Atas BCD Yayasan peduli Anak Cacat Jember* (Jember : UIN KHA, 2023).

¹⁵ Ahwan Nazatiana, *Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangorejo* (Jember, UIN KHAS,2023).

guna mempersiapkan karir peserta didik setelah lulus sekolah. Peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai perencanaan karir kerjabilitas pada penyandang disabilitas yakni dibuktikan dengan adanya tes pemahaman mengenai aspek dalam proses perencanaan karir seperti penilaian diri, mencari peluang, pembuatan keputusan dan penetapan tujuan, perencanaan dan mengejar potensi.

Penelitian ini memiliki kebaruan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah membahas tentang peran orang tua dalam mengembangkan karier anak tunarungu setelah lulus sekolah. Dalam penelitian tersebut, orang tua berperan setelah anak selesai menjalani pendidikan, dan fokusnya hanya pada anak dengan hambatan pendengaran. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahwan Nazatiana lebih menekankan pada efisiensi atau keefektifan perencanaan karir di sekolah luar biasa. Penelitian itu melihat bagaimana sekolah membantu anak berkebutuhan khusus mempersiapkan kariernya agar bisa bekerja setelah lulus.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini mengangkat peranan orang tua dalam merencanakan karier anak berkebutuhan khusus sejak dini, bukan setelah anak lulus sekolah. Peneliti memilih lokasi di Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang agar bisa melihat secara langsung bagaimana orang tua di lingkungan pedesaan mendampingi anak mereka dalam mempersiapkan masa depan. Penelitian ini fokus pada satu jenis disabilitas yaitu tunagrahita. Oleh karena itu, kebaruan dalam

penelitian ini terletak pada waktu perencanaan karier yang dimulai sejak anak masih sekolah, melibatkan peran aktif orang tua dalam kehidupan sehari-hari, dan dilakukan di luar lingkungan sekolah, yaitu di masyarakat desa.

Berdasarkan konteks penelitian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peranan Orangtua Dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Studi Kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah suatu hal yang harus ada dalam sebuah penelitian. Karena fokus penelitian merupakan pedoman pada saat proses penelitian terutama pada saat pengumpulan data.¹⁶ Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus tunagrahita studi kasus desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus tunagrahita studi kasus desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Peranan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita yaitu:

¹⁶ Bagong Suyanto, Sutinah, “*Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*”, (Jakarta: Kencana, 2005), hal 171

1. Mendeskripsikan peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus tunagrahita studi kasus desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus tunagrahita studi kasus desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang bisa didapatkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam di perguruan tinggi, khususnya mata kuliah Konseling Berkebutuhan Khusus
- b. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana peranan orangtua dalam perencanaan karir Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita
- c. Sebagai sumber informasi dan referensi tentang peranan orangtua dalam perencanaan karir Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana peranan orangtua dalam perencanaan karir Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

- b. Bagi individu yang menjadi subyek, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan terkait karir terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita
- c. Bagi lembaga UIN KH. Achmad Siddiq Jember, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam karya ilmiah khususnya dalam bidang penelitian

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan penjelasan tentang konsep – konsep utama yang ditemukan dalam judul penelitian. Tujuannya agar pembaca memahami apa yang dimaksud oleh peneliti.¹⁷ Dengan demikian berikut ini akan diberikan penjelasan singkat mengenai istilah yang dimaksud dalam upaya mengurangi kesalahan penafsiran judul :

1. Peranan Orangtua

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (Status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan adalah suatu konsep perilaku. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat dan peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan berkaitan dengan hak dan kewajiban. Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020)

status dan fungsi sosialnya. Orangtua merupakan individu yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena merupakan bagian dari yang sering berinteraksi dengan anak. Orang tua adalah setiap orang yang mempunyai tanggung jawab didalam suatu keluarga, dalam kehidupan sehari-hari orang tua dikenal dengan ayah dan ibu. Sehingga peran orangtua dalam hal ini sebagai seorang pendidik, pendorong (motivasi) fasilitator serta pembimbing.

2. Perencanaan Karir

Perencanaan karir (*Career Planning*) terdiri atas dua suku kata yaitu perencanaan dan karir. Perencanaan didefinisikan sebagai proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Sedangkan karir adalah semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama masa kerjanya yang memberikan kelangsungan, keteraturan dan nilai bagi kehidupan seseorang. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam perencanaan karir yaitu :

- a. Bakat
- b. Minat
- c. Kepribadian
- d. Nilai
- e. Peluang Karir
- f. Penampilan
- g. Gaya Hidup

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mempunyai kelainan yang membedakan mereka dari anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mereka memerlukan bantuan dari orang terdekatnya dan mereka juga butuh dukungan supaya bisa bertahan hidup dan bisa menerima dirinya. Dalam hal ini diperlukannya kesadaran dalam sebuah masyarakat bahwa tidak semua manusia itu terlahir dengan sempurna maka dari itu perlu adanya tindakan dan tangan-tangan yang mulia untuk membantu mereka terutama bagi mereka yang memiliki kesempurnaan sejak lahir.

Anak berkebutuhan khusus secara fisik, psikis, social-emosional sebenarnya dapat dikenali melalui kekhasan, perbedaan serta kekurangan dan kelebihan dari anak pada umumnya. Anak dikatakan mengalami kelainan sebenarnya lebih banyak ditengarai oleh adanya perbedaan fungsi dari pertumbuhan fisiknya dan juga perkembangan dari fungsi kegunaan organ tubuh tersebut.

Salah satu penyandang disabilitas dalam hal ini adalah anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan mental atau lebih dikenal dengan Tunagrahita (*Intellectual disability*). Anak Tunagrahita seharusnya sama dengan anak normal lainnya, memahami proses yang terjadi dalam diri termasuk proses pubertas. Anak Tunagrahita memiliki keterbatasan kemampuan berfikir dan kurangnya informasi yang mereka dapat sehingga membuat mereka sulit untuk memahami berbagai proses

perubahan yang terjadi dalam dirinya. Anak Tunagrahuta dikategorikan menjadi Tunagrahita kategori ringan (IQ: 51-70), Tunagrahita sedang (IQ: 36-51) dan Tunagrahita kategori berat (IQ : 20-35), dan Tunagrahita kategori sangat berat (IQ dibawah 20) (Sanusi et al.20).

Kemampuan intelegensi anak Tunagrahita terdiri dari 3 jenis. Diukur dari standart dari Stanford Binet dan Skala Wescheler (WISC) terdapat anak Tunagrahita ringan (debil), anak Tunagrahita sedang (imbecil) dan anak Tunagrahita berat (idiot). Tunagrahita ringan dikenal dengan nama maron atau debil. Menurut binet, kelompok ini memiliki IQ berkisar 68-52. Sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) berkisar 69-55. Mereka masih daapt belajar membaca, menulis dan matematika sederhana. Meskipun perkembangan mental mereka lambat, anak Tunagrahita ringan masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dengan bimbingan yang baik dan berdiskusi dengan metode wawancara terpimpin.

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini berisi tentang alur penulisan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup agar penulisan skripsi ini dapat terarah dengan baik dan tersusun secara sistematis. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I : Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini merupakan kajian pustaka yang berisikan penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Pada bab ini merupakan metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Pada bagian ini merupakan penyajian dan analisis data. Disini peneliti membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Pada bab ini peneliti memaparkan data yang didapatkan selama melakukan penelitian yang kemudian dianalisis agar mendapat sebuah kesimpulan

BAB V: Pada bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian kesimpulan ini membahas jawaban dari focus penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian adalah melakukan penelitian terdahulu melalui kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan sendiri yaitu sekumpulan bahan penjelasan atau bacaan dari ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi dalam melakukan suatu penelitian yang mana kajian kepustakaan ini sering dikaitkan dengan teori yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kajian pustaka ini sangat penting karena untuk memastikan belum adanya penelitian yang sama yang ditulis oleh peneliti sebelumnya. Memang banyak yang membahas masalah peran orang tua, masalah perencanaan karir, anak berkebutuhan khusus, tapi masalah penelitian tentang Peranan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita (Studi Kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang) masih belum ada. Maka dari itu dalam kajian kepustakaan ini peneliti memasukkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian Thesis yang ditulis oleh Deri Almayendo yang berjudul *"Peran Orang Tua dalam Perencanaan Karir Remaja di Korong Padang Bukit Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman"*.¹⁸ Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan metode

¹⁸ Deri Almayendo, "Peran Orang Tua dalam Perencanaan Karir Remaja di Korong Padang Bukit Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman", (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2022).

pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini menunjukkan tentang pengetahuan orang tua terhadap semua tingkah laku anaknya, oleh sebab itu penelitian ini tentang peran orang tua dalam perencanaan karir remaja. Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa orang tua telah berperan dalam membantu anaknya yang tengah merancang perencanaan karir mereka.

2. Pada penelitian Skripsi yang ditulis oleh Lili Lutfiah Ahmad dalam penelitiannya yang berjudul "*Bimbingan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak Tunarungu di Desa Karangnangka*".¹⁹ Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun untuk pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pembangun utama dalam sebuah kehidupan seorang anak adalah orang tuanya, sehingga penelitian ini menganalisis tentang peran orang tua dalam perencanaan karir anak tunarungu. Pada penelitian ini memberi gambaran bahwa pentingnya bimbingan orang tua pada anak sehingga dapat membantu perkembangan moral anak. Tanggung jawab orang tua sebagai pengarah dan pendidik dalam keluarganya.
3. Pada penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Noer Al Ramadhan dengan judul "*Dukungan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Remaja di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*"²⁰ Tahun 2021. Pada

¹⁹ Lili Lutfiah Ahmad, "Bimbingan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak Tunarungu di desa Karangnangka", (Purwokerto: UIN Prof. KH.Saifuddin Zuhri, 2022)

²⁰ Noer Al Ramadhan, "Dukungan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Remaja di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar" (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021)

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan dari orang tua bahwa dengan adanya dukungan dari orang tua mereka bisa merancang perencanaan karir yang baik, oleh sebab itu dukungan orang tua dalam perencanaan karir remaja adalah bagian terpenting dalam perencanaan karir seorang remaja, kesimpulannya dukungan orang tua dalam perencanaan karir remaja memiliki pengaruh yang besar.

4. Pada penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Bayu Septian Aji, Muhazir dan Seget Tartiyoso, (2022) dengan judul "*Peran Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja di Dusun X Desa Tanjung Jati Kabupaten Langkat*".²¹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini menunjukkan tugas dan kewajiban orang tua dalam membantu anaknya supaya menjadi mandiri dengan cara apapun, salah satunya dengan merencanakan karir. kesimpulannya bahwa orang tua telah berperan dalam memberikan bantuan perencanaan karir remaja Desa Tanjung.
5. Pada penelitian Skripsi yang ditulis oleh Auliyah Avida (2021), dengan judul "*Kontribusi Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan dan Konseling di Perguruan*

²¹ Bayu Septian Aji, dkk, "Peran Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja di Dusun X Desa Tanjung Jati Kabupaten Langkat", (Binjai: STKIP Budidaya, 2022)

tinggi".²² Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan korelasi dan kuisioner tertutup. Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa hasil keseluruhan data memperoleh kategori sedang yaitu sebesar 68% atau sebanyak 198 mahasiswa dari jumlah keseluruhan 292 sampel responden. Ada beberapa aspek yang berada pada kategori rendah sebagai akibat dari rendahnya tuntutan dunia sikap, dan campur tangan orang tua yaitu pada aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir yaitu sebanyak 107 mahasiswa yang berada pada kategori rendah, dan aspek orientasi karir yaitu sebanyak 40% atau 116 mahasiswa. Jadi kesimpulannya bahwa mahasiswa masih kurang dalam memahami cara dan langkah-langkah dalam membuat keputusan karir, dan pengetahuan tentang informasi karir yang mereka cita-citakan.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Deri Almayendo, dengan judul <i>Peran Orang Tua dalam Perencanaan Karir Remaja di Korong Padang Bukit Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebagian dari orangtua telah mengetahui kemana arah anak atau remaja kedepannya dan ada yang belum mengetahui kemana remaja atau anak akan melanjutkan pilihan kedepannya, semua itu diserahkan kembali kepada anak dan orang tua akan mengikuti dengan keputusan yang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable yang menyertainya. Pada penelitian terdahulu perencanaan karir dilakukan kepada remaja. Sedangkan pada penelitian ini perencanaan karir dilakukan pada anak berkebutuhan khusus

²² Auliyah Avida, "Kontribusi Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan dan Konseling di Perguruan tinggi", (Serang, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2021)

No	Penelitian Terdahulu	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<i>Pariaman, Tahun 2022.</i>		telah dibuat oleh remaja. Hal itu dikuatkan dengan orangtua telah mengetahui minat dan bakat anak atau remaja, telah mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak atau remaja serta mendukung keputusan karir yang telah direncanakan oleh anak atau remaja		
2.	Lili Lutfiah Ahmad dengan judul <i>Peran Orang Tua dalam Perencanaan Karir Remaja di Korong Padang Bukit Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman, Tahun 2022</i>	Penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangun utama dalam sebuah kehidupan seorang anak adalah orang tuanya, sehingga penelitian ini menganalisis tentang peran orang tua dalam perencanaan karir anak tunarungu. Pada penelitian ini memberi gambaran bahwa pentingnya bimbingan orang tua pada anak sehingga dapat membantu perkembangan moral anak. Tanggung jawab orang tua sebagai pengarah dan pendidik dalam keluarganya.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam perencanaan karir	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif
3.	Noer Al Ramadhan, penelitian ini berjudul <i>Dukungan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Remaja di Desa Ganting</i>	Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya dukungan dari orang tua bahwa dengan adanya dukungan dari orang tua mereka bisa merancang perencanaan karir yang baik, oleh sebab itu dukungan orang tua dalam perencanaan karir remaja adalah bagian	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable yang menyertainya. Pada penelitian terdahulu perencanaan karir dilakukan kepada remaja. Sedangkan pada penelitian ini perencanaan karir

No	Penelitian Terdahulu	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<i>Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, Tahun 2021</i>		terpenting dalam perencanaan karir seorang remaja, kesimpulannya dukungan orang tua dalam perencanaan karir remaja memiliki pengaruh yang besar.	kualitatif	dilakukan pada anak berkebutuhan khusus
4.	Bayu Septian Aji, Muhazir dan Seget Tartiyoso, dengan penelitian yang berjudul <i>Peran Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja di Dusun X Desa Tanjung Jati Kabupaten Langkat, Tahun 2022</i>	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tugas dan kewajiban orang tua dalam membantu anaknya supaya menjadi mandiri dengan cara apapun, salah satunya dengan merencanakan karir.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable yang menyertainya. Pada penelitian terdahulu perencanaan karir dilakukan kepada remaja. Sedangkan pada penelitian ini perencanaan karir dilakukan pada anak berkebutuhan khusus
5.	Auliyah Avida, dengan penelitian berjudul <i>Kontribusi Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan dan Konseling di Perguruan tinggi, Tahun</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan korelasi dan kuisioner tertutup	hasil keseluruhan data memperoleh kategori sedang yaitu sebesar 68% atau sebanyak 198 mahasiswa dari jumlah keseluruhan 292 sampel responden. Ada beberapa aspek yang berada pada kategori rendah sebagai akibat dari rendahnya tuntutan dunia sikap, dan campur tangan orang tua yaitu pada aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir yaitu sebanyak 107 mahasiswa yang berada pada kategori rendah,	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama perencanaan karir anak.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif

No	Penelitian Terdahulu	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	2021.		dan aspek orientasi karir yaitu sebanyak 40% atau 116 mahasiswa		

B. Kajian Teori

1. Peranan Orangtua

a. Peranan Orangtua

Orang tua adalah mereka yang mempunyai tanggung jawab dan mempunyai kekuasaan di dalam suatu kelompok yang disebut keluarga, yang mana orang tua sendiri adalah seorang laki-laki dan perempuan yang hidup bersama dalam satu rumah dan membangun kehidupan bersama. Menurut Zakiah Daradjat, orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.²³

Sementara itu Peranan orang tua menurut Novita yaitu hal yang harus dimiliki oleh orang tua agar dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal adalah dengan memiliki kualitas diri yang baik, memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai pola asuh anak, serta memiliki pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, sehingga orang tua tidak salah dalam menetapkan pola pendidikan terutama dalam segi pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.²⁴ Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua yang

²³ Abdi Syahril Harahap, dkk, *Membentuk Karakter Unggul* (Peran Orang Tua Etnis Banjar dalam Mengasah Kearifan Lokal Anak),(Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), 20

²⁴ Dina Novita, Amirullah, dan Ruslan,"*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak,*" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1.1 (2016), 22-30

memiliki kualitas diri yang baik akan menghasilkan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya, oleh karena itu pendidik utama dalam sebuah keluarga adalah orang tua.

b. Tugas Dan Kewajiban Orangtua

Tugas orang tua adalah memberikan hak –hak mereka sebagai anak yaitu seperti pendidikan dan lainnya, serta tugas orang tua juga membantu mempersiapkan anak dalam sebuah proses menuju kedewasaan dengan cara memberikan mereka sebuah arahan agar mereka bisa menuju masa depan yang lebih baik. John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas kosong yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi.²⁵

Secara sederhananya tugas orang tua sama halnya dengan kewajiban orang tua kepada anak yang mana orang tua wajib memenuhi kebutuhan anak, seperti melatih anak agar bisa mengurus diri sendiri, contohnya bisa mengetahui cara makan yang benar, cara minum, cara berbicara yang baik, cara buang air besar, cara buang air kecil, mengucapkan salam sebelum dan sesudah keluar rumah, berterimakasih saat diberi, sikap yang baik untuk menerima ataupun menolak, sikap melindungi atau membiarkan, semua ini akan

²⁵ Barokah Utaminingsih, *Peran Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik*, (Widyasari Press, 2019)

memengaruhi bagaimana seharusnya harus dilakukan dan tidak dilakukan secara tidak langsung hal ini memengaruhi emosional sang anak. Semua yang di ajarkan oleh orang tua akan membekas dan akan selalu diingat karena semua ajaran orang tua menentukan kepribadian anak di masa depan. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-aanknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

1) Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak

Di dalam keluarganya anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan

2) Manajemen Kehidupan Emosial Anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenang juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan

emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

3) Menanam Dalam Pendidikan Moral

Didalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan pribadi orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identitas positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

4) Membeikan Dasar Pendidikan Sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sendiri mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau

tetangga sakit, berdama-sama menjaga menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

5) Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidik pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.²⁶

Tanggung jawab orang tua juga terdapat dalam sebuah hadits yang berbunyi " *Telah menceritakan kepada kami Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Musa binUqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam*", beliau bersabda: "*Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya.*

²⁶ Tri Widayati, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*", (Lampung:UIN Raden Intan, 2018.), hal 28

Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.”(HR. Bukhari No. 4801)²⁷

Maka dari itu tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban dan tugas yang harus diembannya. Tanggung jawab merupakan hal yang harus dilakukan dan bersifat wajib atau kodrati, karena tanggung jawab itu berarti siap menanggung segala resiko atas perbuatan yang dilakukan.

c. Peran Orangtua Dalam Perencanaan Karir

Suatu puncak keberhasilan karir seorang anak adalah adanya peranan orang tua didalamnya, dalam artian mengetahui dan mengembangkan minat bakat anak, kemampuan yang didapat anak serta kelebihan dan kelemahan apa yang dimiliki anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kumara bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir secara eksternal, salah satunya adalah pengaruh keluarga.²⁸

Pendapat Corey dalam karir hal yang paling utama dilakukan dalam berkarir yaitu mengukur minat bakat dari seorang anak yang meliputi 3 tahapan yaitu:

²⁷ Mukhtali Jarbi, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, (Universitas Indonesia Timur, 2021), hal 133

²⁸ Bayu Septian Aji, dll, *Peran Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja Di Dusun X Desa Tanhung Jati Kabupaten Langkat*, (Binjai:STIKP Budidaya, 2022), 8

- 1) Mengetahui Minat
- 2) Mengidentifikasi pekerjaan yang sesuai dengan minat
- 3) Menentukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan²⁹

Peran orang tua yaitu sebagai penopang pertama dan utama di dalam keluarga serta mempunyai peran penting dalam menentukan arah karir serta kesuksesan anak di masa yang akan datang. Dengan peran orang tua yang giat dalam melakukan segala sesuatu yang menyangkut dengan anak maka akan melahirkan anak-anak yang sukses dalam berkarir. Pencapaian karir yang maksimal dari anak dibutuhkan perencanaan karir yang matang. Kesuksesan karir tidak dapat dicapai secara instant, melainkan harus dengan perencanaan yang matang, karena pada umumnya dalam mencapai suatu tujuan tidak dapat dilakukan dengan cara yang instan perlu adanya tindak lanjut dan pemahaman akan suatu tujuan yang akan dicapainya serta perlu adanya dukungan dari keluarga demi tercapainya tujuan yang sempurna.

2. Perencanaan Karir

a. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang demi tercapainya tujuan karir. melalui perencanaan karir ini individu

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Denpasar : Ghalia Indonesia, 2010).

dapat mengevaluasi bakat dan minatnya serta mempertimbangkan kesempatan alternatif karir.

Sementara perencanaan karir menurut beberapa ahli Menurut Sedarmayanti dalam Pangastuti Perencanaan karir merupakan proses seseorang memilih sasaran karir dan jalur yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut.³⁰ Perencanaan karir yang realistik memaksa individu untuk melihat peluang yang ada sehubungan dengan kemampuannya”.³¹ Jadi perencanaan karir merupakan proses seseorang mengidentifikasi suatu kegiatan untuk melihat peluang yang ada dengan melihat kemampuan yang dimilikinya demi tercapainya suatu tujuan karir.

b. Tujuan Perencanaan Karir

Tujuan perencanaan karir yaitu suatu titik yang mana individu fokus untuk bisa menggapainya dengan melakukan langkah-langkah kegiatan demi mencapai suatu kesuksesan. Tujuan sendiri adalah suatu hasil yang akan dicapai. Tujuan perencanaan karir Menurut Simamora yaitu :

- 1) Sadar akan peluang, kesempatan serta kendala-kendala
- 2) Mencari pemahaman mengenai tujuan yang sesuai dengan karir.

³⁰ Lukas Pangestu Adityawarman, dkk, *Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa*, (Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2020), 168-169.

³¹ Lukas Pangestu Adityawarman, dkk, *Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa*, (Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2020),169.

- 3) Menyiapkan program kerja, serta pendidikan yang sesuai dengan pengalaman serta bersifat pengembangan guna kesesuaian tujuan karir.³²

Sedangkan tujuan perencanaan karir menurut Dillard, 1985 (dalam Sofwan, 2015:48) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awarness and understanding*)
- 2) Mencapai kepuasan pribadi (*attaining personal satisfactions*)
- 3) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*);
- 4) Efisiensi usaha dan penggunaan waktu (*efficiently using time and effort*).³³

c. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, yang mana seseorang akan mengakui dan mau mempertimbangkan faktor-faktor tersebut saat mereka merencanakan karir, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Kehidupan Karir

Seseorang akan berubah secara terus-menerus dan kemudian memandang perbedaan karir mereka pada berbagai tingkatan dalam kehidupannya.

³² Dery Almayendo, *Peran Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Korong Padang Bukit Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman*, (Riau: Uin Suska, 2022), 18

³³ Nurhani Fathonah, *Penggunaan Metode Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir*, (Bandung, 2019), 285.

2) Dasar Karir

Setiap orang dapat memiliki aspirasi, latar belakang dan pengalaman yang berbeda satu dengan yang lain.³⁴

Perencanaan karir menurut W.S Winkel dan Sri Hastuti membedakan faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perencanaan karir adalah :

- 1) Nilai-nilai dalam kehidupan adalah ideal yang dikejar individu kapan saja. Mengali pemahaman akan diri sendiri guna untuak mendalami pengetahuan dan pemahaman diri akan gaya hidup.
- 2) Intelengensi, intelengensi atau pemahaman juga menjadi faktor dari dalam individu yang berpengaruh kepada pilihan baik atau tidaknya karir yang di ambil.
- 3) Bakat khusus adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu secara khusus baik itu di bidang keterampilan ataupun bidang kesenian. Individu yang memiliki bakat khusus memungkinkan unntuk memasuki berbagai bidang lebih tinggi dalam suatu jawaban.
- 4) Minat, suatu bentuk ketertarikan seseorang terhadap suatu hal dan merasa senang da bertanggung jawab akan hal tersebut. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi akan tetapi tidak memenuhi

³⁴ Abd Rahman, dkk, *Buku Ajar Manajemen SDM*, (Bandung: Cv. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 40.

tuntutan pesyaratan dalam hal intelengensi dan profil kemampuan khusus, maka tidak dapat diharapkan menghasilkan yang terbaik.

- 5) Sifat yaitu suatu bentuk ciri khas yang ada pada kepribadian seseorang yang memberikan hasil seperti gembira, senang, ceroboh dan hal lainnya. Pada masa remaja hal tersebut bisa berubah-ubah seketetika karena masa remaja masa baru dimulainya pubertas.
- 6) Pengetahuan adalah suatu bentuk ketahuan informasi yang dimiliki mengenai hal-hal pekerjaan dan mengenai diri sendiri.
- 7) Keadaan jasmani yaitu ciri fisik yang ada pada individu.

Faktor eksternal yang juga mempengaruhi perencanaan karir seseorang adalah sebagai berikut :

- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan disekitar remaja dimana tempat seseorang dibesarkan dan bergaul. Masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi karir karena di masyarakat begetu banyak jenis dan macam karir atau prifesi yang dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan karir.
- 2) Keadaan sosial ekomoni negara atau daerah merupakan suatu faktor mempengaruhi karir juga, maju atau tidaknya sosial ekonomi suatu daerah.
- 3) Taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga yaitu tingkat pendidikan dari orang tua, jabatan ayah, jabatan ibu, tinggi rendahnya

penghasilan dari orang tua serta status sosial keluarga juga menjadi faktor pengaruh perencanaan karir.

- 4) Orang-orang lain yang serumah selain dari orang tua dan kakak adik sekandung dan harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberikan pengaruh besar bagi anak dalam menyusun perencanaan karirnya.
- 5) Pendidikan sekolah juga menjadi faktor dari perencanaan karir, yaitu dengan berkomunikasi dengan staff pentugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai seluk beluk dunia pekerjaan.
- 6) Pergaulan teman sebaya berteman dengan teman sebaya akan memberi sedikit banyaknya gambaran pekerjaan yang diinginkan. Pandangan dan harapan terhadap masa depan dari masing-masing teman akan menjadi motivasi bagi setiap individu.
- 7) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi dan berhasil didalamnya.³⁵

Menurut Person dan Williamson, faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (abilities), minat (interest) dan prestasi (achievement):

- 1) Kemampuan, yaitu kepercayaan diri terkait dengan bakat yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.

³⁵Deri Almayendo, "Peran Orang Tua dalam Perencanaan Karir Remaja di Korong Padang Bukit Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman", (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2022), 18-20.

- 2) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap kepada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
- 3) Prestasi, yaitu suatu hasil belajar (prestasi belajar) yang didapatkan dari suatu kemampuan individu yang didapatkan siswa dari usaha belajar.³⁶

3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

Anak Berkebutuhan khusus adalah mereka yang mempunyai kekurangan yang membedakan mereka dengan anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus ini perlu adanya pendidikan yang berbeda dengan pendidikan anak biasanya, karena dalam mendidik anak berkebutuhan khusus perlu adanya kesabaran dan limpahan kasih sayang didalamnya. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013, anak berkebutuhan khusus adalah:"anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusia dengannya".³⁷

³⁶ Noer Al Ramadhan, *Dukungan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Desaganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, (Riau: UIN SUSKA, 2021), 22.

³⁷ Nunung Nuryati, *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, UNISA PRESS, 01.

Damastuti juga menjelaskan definisi dari anak dengan gangguan perkembangan tunagrahita adalah adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam fungsi intelegensi dan perilaku adaptif. Keterbatasan fungsi intelektual dan fungsi adaptif nampak sebelum usia 18-22 tahun. fungsi intelektual hampir selalu berkaitan kemampuan anak dalam belajar, berpikir, dan menyesuaikan permasalahan. Anak dengan hambatan intelektual mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata adalah ketika perkembangan umur kecerdasan seseorang berada dibawah pertumbuhannya.³⁸

b. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita

Ada beberapa faktor yang menjadi seorang individu mengalami tunagrahita yaitu:

- 1) Faktor genetic atau keturunan
 - a) Kerusakan atau kelainan biokimiaawi
 - b) Abnormalitas kromoso. Anak yang lahir dengan faktor ini umumnya lahir dengan rata-rata IQ antara 20-60, dan rata-rata mereka memiliki IQ 30-50.
 - c) Prenatal (kejadian sebelum bayi lahir)

Hal ini bisa disebabkan oleh bakteri atau infeksi virus runell dan faktor rhesus yang berkemungkinan menyerang ibu pada masa kehamilan.

³⁸Nurhusni Kamil, Yuanita Anthon Sope, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Terimalah Mereka Apa Adanya)*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 27.

a) Pada saat kelahiran (natal)

Retardasi mental yang disebabkan oleh beberapa kejadian yang terjadi pada saat kelahiran pada saat luka-luka, sesak nafas dan lahir dalam keadaan premature.

b) Pada saat telah lahir (post-natal)

Penyakit yang disebabkan setelah anak dilahirkan akibat infeksi juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab anak menjadi tunagrahita. Infeksi yang dimaksudkan seperti meningitis (peradangan pada selaput otak) dan problema nutrisi yaitu kekurangan gizi misalnya kekurangan protein yang diderita bayi dan awal masa kanak-kanak dapat menyebabkan tunagrahita.

c) Faktor sosio kultural

Faktor ini disebabkan oleh budaya lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan intelektual manusia.³⁹

c. Karakteristik Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita memiliki beberapa karakteristik dan mendapatkan pelayanan pendidikan yang bervariasi disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Karakteristik anak tunagrahita menurut Mohammad Amin, adalah sebagai berikut:

³⁹ Nurhusni Kamil, Yuanita Anthon Sope, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Terimalah Mereka Apa Adanya)*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 28.

1) Karakteristik Tunagrahita ringan

Anak Tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang pembendaharaan katanya, mengalami memiliki kesukaran berfikir abstrak tetapi masih mampu mengikuti kegiatan akademik, mereka umumnya dilatih untuk merawat diri dan aktifitas sehari-hari. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan umur 12 tahun.

2) Karakteristik anak tunagrahita sedang

Anak tunagrahita sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik, mereka umumnya dilatih untuk merawat diri dan aktifitas sehari-hari. Pada umur dewasa baru mencapai tingkat kecerdasan yang sama dengan anak umur 8 tahun.

3) Karakteristik anak tunagrahita berat dan sangat berat

Anak tunagrahita berat dan sangat berat sepanjang hidupnya selalu tergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri, tidak dapat membedakan bahaya, kurang dapat bercakapan, kecerdasannya hanya dapat berkembang paling tinggi seperti anak normal yang berusia 3-4 tahun.⁴⁰ Adapun karakteristik anak tunagrahita menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam proyek pusat

⁴⁰Tatang Muhtar, *Anggi Setia Lengkana, Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*, (Sumedang: UPI Sumedan Press, 2019), 42.

pengembangan guru tertulis tahun 1995-1996, ada 7 karakteristik, yaitu:

- a) Penampilan fisik yang tidak seimbang (kepala terlalu kecil atau besar, tipe mongoloid)
- b) Selalu mengeluarkan air liur dan tampak bengong
- c) Tidak dapat mengurus diri sesuai dengan usia
- d) Perkembangan bicara atau bahasa terlambat
- e) Tidak ada atau kurang sekali perhatian terhadap lingkungan
- f) Koordinasi gerakan kurang, gerakan tidak terkendali
- g) Perkembangan fungsi penglihatan, kemampuan berfikir lambat⁴¹

d. Tingkatan Anak Tunagrahita

- 1) Tunagrahita Ringan (mild mental retardation) (IQ 68 52, MA 8,3 10,9 tahun)
- 2) Tunagrahita Sedang (moderate mental retardation) (IQ 51 36, MA 5,7 8,2 tahun)
- 3) Tunagrahita Berat (sever mental retardation) (IQ 35 20, MA 3,2 5,6 tahun)
- 4) Tunagrahita Parah (profound mental retardation) (IQ 19 atau lebih rendah, MA 3,1 tahun atau lebih rendah) (Dr. Suharsiwi, 2017)⁴²

⁴¹ Tatang Muhtar, *Anggi Setia Lengkana, Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*, (Sumedang: UPI Sumedan Press, 2019), 42.

⁴² Nurhusni Kamil, Yuanita Anthon Sope, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Terimalah Mereka Apa Adanya)*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian ini berfokus pada kata-kata, kalimat, serta foto adalah contoh data kualitatif. Analisis data induktif/subyektif, triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan strategi pengumpulan data penelitian digunakan dalam penelitian kualitatif jenis ini. Digunakan untuk hipotesis dan memahami makna dan keunikan⁴³ Berdasarkan pendapat diatas alasan peneliti memakai metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran dan wawasan mengenai peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Penduduk di Desa Darungan berjumlah 4300 jiwa, yang mana terdiri dari 2227 laki-laki dan 2073 perempuan. Dengan jumlah KK 1216. Desa Darungan memiliki tiga dusun yaitu dusun Krajan, dusun Rekesan, dan dusun Eger-Eger.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan subyek didasarkan pada tujuan penelitian yang menekankan pada subyek yang merupakan orang tua dalam proses peranan orang tua dalam perencanaan karir, yang mana terdiri dari tiga

⁴³ Nur Afifah, Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Karier Anak Tunarungu Pascasekolah Di Sekolah Menengah Atas Bcd Yayasan Peduli Anak Cacat Jember, (Jember: UIN KHAS,2023), 39.

orang tua dalam melakukan penelitian ini, penentuan subyek ditentukan dengan beberapa kriteria antara lain sebagai berikut:

1. Orang Tua

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subyek orang tua anak tunagrahita, dikarenakan berada dalam kondisi ekonomi yang kurang mampu serta pendidikan orang tua yang rendah. Berikut adalah biodata orang tua yaitu:

Nama : Mutmainnah

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 48 tahun

Alamat : Dsn Krajan RT 004/ RW 003

Nama : Desi Ratna Sari

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 30 tahun

Alamat : Dsn Eger-eger RT 002/RW 005

Nama : Suroto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 60 tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang dituju. Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yang mana peneliti tidak ikut serta dalam

kehidupan yang dilakukan tetapi peneliti hanya mengamati. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi agar memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan pencatatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan dan tatap muka yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi secara langsung dengan dialog tanya jawab. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait objek penelitian. Wawancara ini untuk orang tua dari anak berkebutuhan khusus sebagai data primer dan wawancara kepada sumber kedua yaitu anak berkebutuhan khusus sebagai data sekunder. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh data tentang peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang menggunakan *guide interview* yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Dan wawancara terstruktur ini setiap subyek diberi pertanyaan yang sama dan setelah itu peneliti mencatat hasil dari wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi (Documentation) adalah hasil suatu penelitian dari observasi dan wawancara lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi dari obyek maupun subyek penelitian-penelitian. Dokumentasi dijadikan teknik pengumpulan data pada penelitian ini karena sifatnya yang alamiah, tidak relative sehingga mudah

ditemukan. adapun dokumentasi yang digunakan dalam proses penelitian ini berupa foto, rekaman suara, serta sumber tertulis seperti buku, jurnal, skripsi dan disertasi.

E. Analisis Data

Miles dan Huberman mengatakan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Data display bererti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagai berikut.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan.⁴⁴

⁴⁴ Desy Ambarwati, Metode Dahsyat Hafalan Kilat Rumus Matematika SD Kelas 4,5,6, (Lembar Langit Indonesia, 2015), 148.

F. Keabsahan Data

Data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu untuk memastikan validitas data yang diperlukan untuk pemeriksaan. Peneliti hanya akan mengevaluasi kebenaran data dalam penelitian ini. Hal yang akan diuji peneliti didalam penelitian ini adalah kredibilitas data. Triangulasi dalam penelitian ini dapat menentukan apakah data didalam penelitian yang dilakukan ini dapat dipercaya. Adapun teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang mana mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk menguji kredibilitas data tentang peran orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus di desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang, maka pengumpulan data dilakukan ke orang tua dan keluarga terdekat untuk mengumpulkan data dan informasi-informasi mengenai anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) dan orang tua. Untuk memverifikasi keakuratan data, triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode. Contohnya data dikumpulkan melalui wawancara, kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menentukan informan, mempersiapkan perlengkapan penelitian, menyusun perencanaan penelitian.
- b. Menyiapkan kebutuhan penelitian, yakni kepala desa, orang tua, keluarga terdekat, atau tetangga.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan setelah mendapat izin, peneliti mulai menempuh objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir (Analisis dan Laporan)

Pada tahap akhir ini peneliti menyusun hasil temuan atau data yang diperoleh dari lapangan baik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga bisa ditarik kesimpulan.

UNIVERSITAS KHAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Penyajian data beserta analisis merupakan faktor penelitian yang memuat pengungkapan informasi serta penemuan yang diperoleh dengan menggunakan teknik dan metodologi yang diuraikan seperti yang sudah diuraikan pada BAB III di atas. Penjabaran ini terdiri dari penggambaran informasi yang diperoleh selama berada di lapangan yang kemudian peneliti uraikan untuk menghasilkan temuan. Agar penyampaian informasi dapat dipahami dengan jelas, maka penyampaian informasi akan dipandu sesuai dengan titik fokus penelitian di atas yaitu untuk mendeskripsikan peranan orangtua anak berkebutuhan khusus serta untuk mengetahui peranan orangtua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus. Berikut penyajian data dan analisisnya.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Darungan

Penelitian ini dilakukan di suatu Desa. Darungan adalah Desa yang berada di Kecamatan Yosowilangun. Desa Darungan merupakan daerah yang berada dilokasi Kabupaten Lumajang. Desa Darungan memiliki 3 Dusun yaitu Dusun Rakesan, Dusun Krajan dan Dusun Igir-Igir. Desa Darungan dihuni kurang lebih 4300 Penduduk. Luas wilayah Desa Darungan yaitu 5,88 Km². Desa Darungan berbatasan dengan beberapa Desa, diantaranya yaitu:

- a. Sebelah Barat dibatasi oleh Desa Jatimulyo
 - b. Sebelah Timur dibatasi oleh Desa Sukorejo
 - c. Sebelah Utara dibatasi oleh Desa Kraton
 - d. Sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Mbah Drajet⁴⁵
2. Kondisi Sosial Budaya Desa Darungan

Keadaan sosial budaya Desa Darungan, masih menjunjung tinggi nilai kerukunan antar sesama masyarakat. Hal ini masih terlihat pada saat setiap hari minggu warga Desa Darungan mengadakan kerjabakti, kemudian bisa juga dilihat ketika ada warga yang meninggal dunia, warga Desa Darungan saling bergotong royong untuk membantu warga yang kesusahan tadi. Masyarakat akan melayat (ta'ziyah). Kemudian misalnya ada warga yang mendirikan rumah, masyarakat Desa Darungan akan berbondong-bondong membantu tanpa dimintai pertolongan, hal ini atas kesadaran masyarakat Desa Darungan sendiri.⁴⁶

Misalnya juga pada saat ada acara hajatan di rumah salah satu warga, pada saat kenduren masyarakat Desa darungan cara mengundang warga beda RT dengan mendatangi rumah satu persatu warga untuk datang ke acara kenduren yang diadakan oleh warga yang mengadakan hajatan tadi yang biasanya pada masyarakat Dusun lain menggunakan surat undangan. Selain sikap kerukunan dan sikap kegotongroyongan masyarakat Desa Darungan juga menjunjung tinggi nilai saling menghormati, saling bertegur

⁴⁵ Dokumentasi Desa Darungan 28 Mei 2024

⁴⁶ Dokumentasi Desa Darungan 28 Mei 2024

sapa, saling menghargai pendapat dan selalu menyelesaikan masalah melalui musyawarah.⁴⁷

3. Kondisi Keagamaan Desa Darungan

Masyarakat Desa Darungan merupakan masyarakat yang agamis. Hal ini terlihat pada setiap hari kamis malam selalu mengadakan acara yasinan ibu-ibu fatayat NU sementara pada hari minggu siang setelah sholat Dhuhur mengadakan mengaji 30 juz yang dibaca oleh ibu-ibu dengan masing-masing ibu membaca 1 juz dan acara ini diadakan di setiap rumah warga secara bergantian. Mayoritas warga Desa Darungan beragama islam.⁴⁸

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Peranan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus

a. Peranan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Menjadi orangtua anak berkebutuhan khusus memang bukanlah hal yang gampang, banyak sekali hal yang orangtua korbankan seperti tenaga, pikiran, waktu dan biaya yang harus mereka keluarkan demi perkembangan anak berkebutuhan khusus yang lebih baik. Peran orangtua sangat penting demi tercapainya perkembangan yang lebih baik pada diri anak berkebutuhan khusus, hal ini dikarenakan bonding orangtua setiap harinya dengan memberikan banyak stimulasi akan

⁴⁷ Dokumentasi Desa Darungan 28 Mei 2024

⁴⁸ Dokumentasi Desa Darungan 28 Mei 2024

merangsang anak berkebutuhan khusus untuk mampu mencapai progress yang lebih baik dan optimal.

Adapun dalam hal ini berkebutuhan khusus yang dimiliki oleh anak yaitu berkebutuhan khusus Tunagrahita sedang. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi dan juga wawancara kepada orangtua FF yaitu ibu Mut dan Bapak Faris saat peneliti bertanya terkait *“Bagaimana Bapak / Ibuk mengupayakan perkembangan mulai dari lahir sampai sekarang dengan kondisi yang memiliki hambatan?”*

Beliau Mengatakan Bahwa:

“Ketika kecil FF ini kami ajak bermain bareng dengan anak tetangga dan tidak kami izinkan untuk bermain HP. Karena jika bermain HP nanti bakalan seperti anak tetangga yang gampang nangisan, rewel, sering mengamuk kalau tidak diberi HP, meskipun HP ini bisa menjadi penenang anak kecil, namun kami tidak suka. Lalu sampai besar FF juga tidak kami pegangi HP, karena kami rasa sekolah belum butuh HP dan kami menginginkan agar FF fokus sekolah saja untuk saat ini. FF jawab nya cuman Iya. Gitu aja”.⁴⁹

Terkait pertanyaan seputar upaya yang dilakukan orangtua terkait perkembangan anaknya dengan kondisi yang memiliki hambatan, orangtua dari MGA, ibu Sari dan bapak Jainul mengatakan bahwa:

“Saat lahir sih biasa. Saya besarkan seperti anak pada umumnya, dulu MGA ini sering sakit sehingga kami bolak balik ke rumah sakit untuk kontrol. Dulu pas kecil MGA ini sering di buat nangis oleh temannya. Namanya anak-anak, namun kami sebagai orangtua tidak tega anak kami mata nya sembab dan keesokan harinya saya sebagai ibu tidak tega jika anak saya diperlakukan seperti itu, akhirnya saya samperin ke kelas dan menemui anak-anak yang telah membuat anak saya nangis. Disitu saya nasehati dan saya beri sedikit ancaman agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. MGA juga saya nasehati agar

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Mut (19 Mei 2024)

*mencari teman yang baik yang mau membantu MGA saat belajar di kelas. Selain itu saya juga bilang ke MGA agar tidak pelit dalam berbagi apapun misalnya berupa jajan atau saat pelajaran, jadi saling membantu”.*⁵⁰

Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari orangtua AS yaitu bapak Suroto yang mengatakan bahwa :

*“Saya merawat AS dengan baik meskipun memiliki keterbatasan, saya juga memberikan semua yang dibutuhkan oleh anak-anak sampai sekarang dia sudah besar dan bersekolah. Saya juga terus menasehati agar selalu menjaga diri karena anak perempuan. Menjaga sikap agar tetap sopan”.*⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peran orangtua dalam menjaga anak yang memiliki kebutuhan khusus sangat berarti dan memang sangat berperan penting dalam hal perkembangan anak. Agar anak tidak diperlakukan dengan tidak baik seperti di bully. Karena memang FF anak yang baik, jujur disiplin, sopan namun pemalu. Kemudian MGA termasuk anak yang introvert, disiplin dan jujur. Sedangkan AS anak yang berkepribadian introvert, baik dan cerewet. Terkait cara memberi inspirasi kepada anak agar bisa belajar mandiri. Orangtua FF atau ibu mutmainnah mengatakan bahwa :

*“Pertama saya memberi contoh terus lama-lama dia ikut. Ya dibiarkan saya. Lalu lama-lama di suruh, tapi saat disuruh kadang mau kadang tidak mau tergantung mood nya. Kemudian saya bilangi kalau sudah besar harus bisa membantu orangtua”.*⁵²

Orangtua MGA juga mengatakan bahwa:

“Pertama memberi dukungan kepada anak dengan memperkuat ikatan antara orangtua dan anak, memberi kepercayaan pada

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Sari (10 Mei 2024)

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Suroto (15 Mei 2024)

⁵² Wawancara dengan Ibu Mutmainnah

*anak dan membantu dia mencoba hal baru, karena saya sadar jika anak saya memiliki keterbatasan, maka saya ajari untuk melakukan sesuatu secara perlahan”.*⁵³

Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari orangtua AS bapak Suroto yang mengatakan bahwa :

*“Pertama yaitu berkomunikasi dengan baik, lalu menyemangati anak supaya berani mencoba dan memberi kepercayaan kepada anak agar anak bisa percaya diri dalam mencoba hal baru”.*⁵⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, ada beberapa cara yang dilakukan orangtua agar anak bisa belajar mandiri meskipun memiliki keterbatasan atau hambatan diantaranya yaitu dengan menyuruh anak mencoba hal baru dan memberi kepercayaan kepada anak untuk melatih rasa percaya diri anak.

Adapun cara orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak dalam belajar atau sebagai fasilitator menurut orangtua FF beliau mengatakan bahwa :

*“Jika sudah waktunya masuk sekolah, ya beli buku, pensil, penghapus. Intinya kalau ada yang sudah habis atau kurang langsung saya belikan dan penuh mbak, jadi secara kebutuhan belajar FF bisa dibilang terpenuhi dan setiap sekolah saya bawa bekal agar tidak lapar”.*⁵⁵

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada orangtua MGA, beliau mengatakan bahwa :

“Saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak, sehingga mengenai kebutuhan untuk sekolah dan belajar, saya dapat memenuhinya seperti membeli pensil, penghapus, buku, tas dll. Karena dia memiliki keterbatasan jadi saya yang

⁵³ Wawancara dengan ibu Sari

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Suroto

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Mutmainnah

membelikan semua kebutuhannya dan waktu belajar juga apabila ada yang kurang dia tidak khawatir".⁵⁶

Hal ini juga selaras dengan pernyataan orangtua AS yang mengatakan bahwa :

*"Terkait untuk kebutuhan belajar dan sekolah, saya selalu memenuhinya mbak, misalnya buku, alat tulis, tas dan sepatu, saya selalu melengkapinya"*⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut orangtua masing-masing anak sangat siap dan sigap dalam hal memenuhi kebutuhan anak untuk belajar dan sekolah. Selain itu soal bimbingan terhadap hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak juga ditanyakan oleh penulis. Adapun jawaban terkait hal itu orangtua FF ibu Mut mengatakan bahwa:

"Cara yang saya lakukan yaitu dengan memberi tau secara perlahan bahwa hal tersebut boleh atau tidak boleh untuk dilakukan dan juga memberi contoh misalnya kepada orangtua harus sopan".⁵⁸

Sementara untuk pertanyaan yang sama orangtua MGA, ibu Sari mengatakan bahwa:

"Diberitahu terlebih dahulu contohnya ketika mengambil sesuatu harus izin dulu kepada pemiliknya dan tidak boleh langsung mengambilnya karena itu tidak baik".⁵⁹

Sedangkan menurut orangtua AS, bapak Suroto mengatakan bahwa:

"Saya langsung kasih contoh saja mbak, contohnya seperti jika ingin membaca Al-Qur'an harus sudah punya wudhu dulu,

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Sari

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Suroto

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Mutmainnah

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Sari

karena Al-Qur'an itu suci dan ketika membacanya kita harus ambil wudhu dulu".⁶⁰

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut bisa dikatakan bahwa setiap orangtua memiliki cara yang berbeda untuk membimbing anaknya. Meskipun anaknya memiliki keterbatasan tetapi orangtua tetap dan wajib bertanggung jawab untuk membimbing dan juga mengarahkan anak, agar anak tidak terjerumus akan hal negative serta mengerti mana hal baik dan buruk dan juga mengerti akan hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan. Meskipun cara membimbing secara perlahan. Selain hal membimbing, peran orangtua juga penting dalam hal menasehati anak. Adapun yang dikatakan oleh orangtua FF terkait cara menasehati ketika anak salah sebagai berikut:

"Adapun hal yang saya lakukan ketika menasehati anak, seperti ketika menasehati dengan cara yang baik waktu tidak ada orang, sehingga anak ketika dewasa sadar terhadap perilaku jika hal itu salah dan bisa berubah".⁶¹

Selain orangtua FF, orangtua MGA juga mengatakan bahwa:

"Cara yang saya lakukan untuk menasehati ketika anak saya salah yaitu dengan di nasehati pelan-pelan supaya anak bisa mengerti dan sadar kalau dia salah dan mau meminta maaf".⁶²

Namun berbeda dengan cara menasehati orangtua dari AS, orangtua AS mengatakan bahwa:

"Cara yang saya lakukan untuk menasehati AS yaitu pasti dengan cara yang baik-baik, akan tetapi ketika kesalahan itu masih terus diulangi, maka saya akan marahi".⁶³

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Suroto

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Mutmainnah

⁶² Wawancara dengan ibu sari

⁶³ Wawancara dengan Bapak Suroto

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bisa dikatakan bahwa menasehati anak sebenarnya tidak perlu dengan perlakuan kasar, sebab anak akan berbuat salah apabila anak di kasar, tapi sebaiknya lebih kepada mengasih peringatan agar anak tidak melakukan hal salah lagi dan diberitahu terkait hal negative yang akan diterima jika melakukan hal salah.

Ketika penulis bertanya terkait cara supaya anak bisa terbiasa dengan hal yang di ajarkan. Orangtua FF mengatakan bahwa:

“Supaya anak saya FF terbiasa dengan hal yang saya ajarkan, maka saya akan mempraktekkan setiap harinya, seperti mengucapkan salam ketika masuk rumah. Karena memang FF memiliki keterbatasan sehingga saya mengingatkannya setiap hari”.⁶⁴

Hal selaras juga dikatakan oleh orangtua MGA, terkait cara supaya anak terbiasa dengan hal yang diajarkan, orangtua MGA, ibu Sari mengatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan yaitu dengan mempraktikkan terlebih dahulu, kemudian MGA lama kelamaan akan mengikuti cara yang saya lakukan, karena saya menyadari bahwa MGA memiliki keterbatasan sehingga saya mengulangnya berkali-kali, contohnya sebelum berangkat ke sekolah harus salim bapak dan ibu”.⁶⁵

Sedangkan menurut pendapat orangtua AS, bapak Suroto mengatakan bahwa:

“Caranya yaitu dengan disuruh setiap hari agar terbiasa contohnya dikenalkan tata cara menyalakan kompor dan mematikan kompor. Meskipun memiliki keterbatasan tapi saya yakin anak saya bisa”.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Mutmainnah

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Sari

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Suroto

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap orangtua memiliki cara yang berbeda dalam menasehati agar anak bisa terbiasa terkait hal yang diajarkan. Meskipun cara yang dilakukan harus berulang-ulang tetapi ketiga orangtua tersebut sangat sabar menghadapi anaknya yang memiliki keterbatasan. Bagi mereka keterbatasan anak mereka merupakan anugrah dari Allah yang patut di syukuri dan wajib orangtua untuk berperan aktif dalam mendidik, mendorong, fasilitator terhadap kebutuhannya serta membimbing anak.

b. Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Perencanaan karir merupakan suatu rangkaian dimana individu memiliki potensi dan keahlian yang dimilikinya untuk memilih bidang karir yang sesuai dengan keinginan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengadakan wawancara kepada beberapa orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Penulis mengawali wawancara terkait perencanaan karir anak berkebutuhan khusus kepada orangtua FF, yaitu ibu Mut. Penulis bertanya terkait bagaimana cara ibu/bapak dalam membantu mengenalkan bakat kepada anak. Orangtua FF mengatakan bahwa:

“Pertama mengenalkan bakat dan menyuruhnya mencoba, jika dirasa satu bakat itu disukai maka saya sebagai orangtua akan mensupport nya dan mengarahkan nya. Karena menurut saya itu merupakan positif untuk menunjang kreativitas anak saya meskipun memiliki keterbatasan”.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Mutmainnah

Sedangkan menurut orangtua MGA terkait cara mengenalkan bakat kepada MGA, orangtua MGA mengatakan bahwa:

“Hal pertama yang saya lihat yaitu kebiasaan anak saya condong ke apa, misalnya melukis, maka saya akan mengarahkan dan mensupport nya serta memfasilitasi nya, karena menurut saya jika saya tidak mengarahkannya maka anak saya, maka anak saya akan ketinggalan dan terus diremehkan orang-orang”.⁶⁸

Namun jawaban orangtua AS berbeda dengan orangtua MGA dan FF, orang tua AS mengatakan bahwa:

“Ya gimana ya mbak, saya tidak tau, cuman tau nya kalau AS bisa membuat kerajinan tangan dan hal itu tidak saya ajarkan, dia bisa saat sekolah”.⁶⁹

Terkait pengenalan bakat orangtua AS tidak mengenalkan bakat kepada AS dan hanya cukup tau saja. Padahal mengenalkan bakat kepada anak merupakan sesuatu hal yang perlu dan penting. Mengingat AS memiliki keterbatasan. Sedangkan orangtua FF dan MGA sangat semangat untuk mengenalkan bakat kepada FF dan MGA. Selain itu, penulis juga menanyakan kepada orangtua tentang apa yang diketahui mengenai bakat. Ibu FF mengatakan bahwa:

*“Menurut saya, bakat ini seperti kemampuan yang dimiliki masing-masing anak”*⁷⁰

Pernyataan ini juga selaras dengan pernyataan ibu MGA, beliau mengatakan bahwa:

*“Kalau kata saya, bakat itu kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan suatu kegiatan mbak”*⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Sari

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Suroto

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Mutmainnah

⁷¹ Wawancara engan ibu Sari.

Sedangkan menurut bapak Suroto, beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak tau mbak, apa itu bakat”.⁷²

Berdasarkan jawaban dari ketiga orangtua, ternyata pak Suroto belum mengetahui terkait definisi bakat, sehingga beliau juga kurang bisa mengarahkan terkait bakat dari AS. Sedangkan ibu Mut dan ibu Sari sudah memahami terkait definisi bakat. Selain bakat, perencanaan karir anak berkebutuhan khusus, sebagai orangtua harus mengerti terkait minat yang diinginkan oleh anak. Adapun dalam hal ini, penulis bertanya terkait cara orangtua dalam mengenalkan nilai ajaran agama kepada anak, dalam hal ini ibu FF mengatakan bahwa:

“Untuk mengenalkan ajaran agama, saya mengajak FF untuk sholat berjamaah di musholla, kemudian saat sore hari sekitar pukul 15.00 saya mengajak FF untuk mengaji di TPQ desa bersama anak-anak lain. Hal ini saya lakukan agar FF mengenal ajaran agama islam dan bisa sosialisasi kepada teman-teman yang lain meskipun dia memiliki keterbatasan”.⁷³

Selain ibu FF yang memiliki cara tersendiri dalam mengenalkan anak nilai ajaran agama, ibu Sari juga memiliki cara tersendiri saat mengenalkan MGA nilai ajaran agama. Hal ini saat peneliti melakukan wawancara, ibu MGA mengatakan bahwa:

“Saya ajak ke musholla mbak untuk sholat jamaah bareng saya kemudian saat sore hari juga saya ajak untuk mengaji di TPQ. Meskipun awalnya MGA agak kesulitan untuk membaca, tapi MGA tetap semangat untuk mengaji”.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Bapak Suroto.

⁷³ Wawancara dengan ibu Mutmainnah.

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Sari.

Sementara orangtua AS terkait cara mengajarkan nilai agama, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini ya saya ajarkan ngaji saja dirumah, memperkenalkan huruf hijaiyah dulu sama kalau sholat saya ajak sekalian, saya imam nya.”⁷⁵

Kemudian saat orangtua ditanya peneliti terkait cara agar anak bisa merasa senang akan agamanya. Orangtua FF mengatakan bahwa:

“Cara saya yaitu dengan mengajarkan untuk bersholawat dengan lagu sholawat dan mengajaknya sholat serta mendoakan agar FF menjadi anak yang baik dan sholeh”.⁷⁶

Sementara ibu MGA mengatakan bahwa:

“Tetap mengajaknya mengaji, kemudian menceritakan kisah nabi, meskipun MGA kurang paham tapi saya yakin dia lama-lama juga mengerti”.⁷⁷

Kemudian bapak Suroto terkait cara agar anak senang dalam agamanya mengatakan bahwa:

“Menyuruh teman nya untuk mengajak AS berangkat mengaji dan memberi nya uang untuk beli jajan. Sehingga menurut saya kalau senang ngaji berarti senang agamanya”.⁷⁸

Berdasarkan wawancara tersebut orangtua memiliki cara yang berbeda agar anak senang dalam agamanya. Karena mengenalkan agama merupakan suatu kewajiban orangtua. Selain agama, perencanaan karir anak berkebutuhan khusus juga di pengaruhi oleh kepribadian masing-masing anak untuk tertarik pada suatu kegiatan. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Ibu FF dan ibu FF mengatakan bahwa:

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Suroto.

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Mutmainnah

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sari.

⁷⁸ Wawancara dengn Bapak Suroto.

*“Saya mengatakan bahwa jalani saja dulu kegiatan itu, kemudian memberitahu dampak positif nya, kemudian kemudahan dan banyak nya teman, sehingga FF tertarik”.*⁷⁹

Sementara ibu MGA mengatakan bahwa:

*“Meskipun MGA ini memiliki keterbatasan, akan tetapi ibu selalu mensupport dan terus memberi nasehat bahwa mengikuti kegiatan itu dapat mengasah keterampilan MGA, misalnya menggambar dan melukis, sehingga dari hal tersebut MGA tertarik mengikutinya karena sudah ada bakat dan minat”.*⁸⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh orangtua AS, beliau mengatakan bahwa:

*“Cara saya yaitu pertama mengenalkannya, kemudian mengejaknya dan memberi tau terkait dampak positif nya dan manfaat yang akan diperoleh jika mengikuti kegiatan itu. AS kan sukanya menari, jadi saya ikutkan estra tari di sekolah”.*⁸¹

Setelah itu penulis bertanya terkait bagaimana cara orangtua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus, orangtua FF mengatakan bahwa:

*“Pertama saya mempunyai keinginan yaitu menjadi sahabat bagi suami dan anak. kemudian dekat dengan sang pencipta dan mampu menjadi ibu yang baik bagi anak sampai mereka mencapai kesuksesan. Maka dari itu, berkaitan dengan perencanaan karir, saya tidak pernah membatasi FF untuk ikut kegiatan selagi hal itu positif dan mampu mengasah keterampilan nya. FF anak yang suka menggambar, sampai ada temannya meminta dibuatkan gambar atau lukisan yang diinginkan kemudian dia di bayar. Itu menurut saya sudah pencapaian yang luar biasa. Sekarang dia juga mulai membuat anime-anime katanya nanti dia mau kerja di tempat pembuatan karikatur anime”.*⁸²

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Mutainnah

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Sari

⁸¹ Wawancara dengan bapak Suroto

⁸² Wawancara dengan ibu Mutmainnah

Selain orangtua FF, orangtua MGA terkait perencanaan karir mengatakan bahwa:

“Hal yang saya lakukan pertama yaitu memilihkan sekolah yang terdapat ekstra yang MGA suka, kemudian mengarahkannya dan mendukungnya, kemudian mamfasilitasi nya”.⁸³

Orangtua AS bapak Suroto dalam hal perencanaan karir mengatakan bahwa:

“Tidak ada rencana yang harus dan wajib di ikuti oleh AS, karena saya menyadari bahwa AS memiliki keterbatasan. Sehingga menurut saya yang penting AS dapat menajdi orang yang berguna dan sholehah itu saja cukup”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, orangtua FF, MGA dan AS terkait perencanaan karir, mereka tidak memaksakan anak mereka wajib mengikuti keinginan orangtuanya, akan tetapi lebih kepada mendukung dan memfasilitasi keinginan anak. Karena orangtua juga memahami terkait keterbatasan yang anak mereka miliki. Sehingga tidak terlalu memaksakan kemauan orangtua. Selain bertanya terkait karir, peneliti juga bertanya terkait standar penampilan anak, orangtua FF mengatakan bahwa:

“Tidak ada standart khusus sih mbak, yang penting bersih, rapih dan sopan, tidak memakai celana jeans yang robek-robek”.⁸⁵

Sementara ibu MGA mengenai standart penampilan ibu MGA mengatakan bahwa:

“Bagi saya yang penting pakaian nya sopan, itu saja cukup mbak”.⁸⁶

⁸³ Wawancara dengan ibu Sari

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Suroto

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Mutmainnah

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Sari

Sedangkan menurut bapak AS mengatakan bahwa:

“Menurut saya memakai pakaian yang sopan menutup aurat dan bersih”.⁸⁷

Menurut pendapat ketiga orangtua terkait standart penampilan, ternyata orangtua tidak memiliki standart khusus dalam hal penampilan anak. Bagi mereka yang penting bersih, rapih, sopan dan menutup aurat bagi perempuan.

Pertanyaan terakhir yaitu berkaitan dengan gaya hidup, dimana peneliti bertanya cara ibu/bapak mengenalkan anak akan pentingnya gotong royong, orangtua FF mengatakan bahwa:

“Seperti saat disekolah ada kegiatan jum’at bersih, saya selalu menyuruh FF untuk ikut bersih-bersih dengan mengambil sampah yang terdapat dilapangan, karena saat sekolah saya mengantarkannya”.⁸⁸

Sementara jawaban ibu sari yaitu:

“Jika ada tetangga yang membuhkan bantuan dan tidak berat maka saya menyuruh MGA untuk membantunya dan menurut saya itu merupakan salah satu bentuk pengenalan gotong royong”.⁸⁹

Berkaitan dengan mengenalkan anak akan pentingnya gotong royong, orangtua AS mengatakan bahwa:

“Mengajaknya jika ada tetangga sedang ada kegiatan atau hajatan atau pernikahan”.⁹⁰

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Suroto

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Mutmainnah

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Sari

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Suroto

Sedangkan dalam hal bagaimana cara orangtua memberi tau anak bahwa harus bijak dalam segala sesuatu. Orangtua FF mengatakan bahwa:

“Semisal sudah pagi itu tandanya lampu harus dimatikan dan saya setiap pagi menyuruh FF untuk mematikan lampu”.⁹¹

Hal ini juga selaras dengan pendapat dari ibu Sari yang mengatakan bahwa:

“Jika setelah menonton TV maka harus dimatikan dan jika sudah selesai memasak maka kompor harus dimatikan”.⁹²

Sementara bapak Suroto juga mengatakan hal demikian, adapun yang dikatakan bapak dari AS yaitu:

“Dengan memberi tau dulu cara mematkannya kemudian memberi tau jika benda elektronik sudah tidak digunakan maka harus dimatikan”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa orangtua sudah mengajarkan anak terkait hal gotong royong, kepribadian, perencanaan karir dan sebagainya. Sehingga menurut saya peran orangtua dalam hal ini sudah cukup baik melihat keterbatasan yang dimiliki anak.

Peran orangtua dalam hal perencanaan karir anak berkebutuhan khusus, menurut peneliti sudah cukup baik, hal ini dibuktikan saat peneliti melakukan observasi dan juga wawancara langsung kepada ketiga orangtua anak berkebutuhan khusus. Adapun hal yang dilakukan orangtua yaitu sebagai pendidik, motivator, fasilitator serta pembimbing

⁹¹ Wawancara dengan ibu Mutmainnah

⁹² Wawancara dengan ibu Sari

⁹³ Wawancara dengan bapak Suroto

anak. Kemudian dalam perencanaan karir, orangtua juga sudah memahami terkait bakat, kepribadian, peluang karir, penampilan dan gaya hidup anak.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peranan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam hal ini yaitu orangtua. Dimana orangtua memegang penuh terkait dalam hal perencanaan karir anak. Adapun peran yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan contoh dalam kegiatan sehari – hari untuk melatih kemandiriannya, perbuatan yang dilakukan oleh orangtua akan mudah ditiru oleh anak, memberikan perhatian khusus kepada anak dan membantu anak apabila sedang mengalami kesulitan. Selain itu orangtua juga memfasilitasi untuk menunjang keterampilan anak.

b. Faktor Penghambat

- 1) Orangtua mayoritas tinggal di desa sehingga informasi terkait perkembangan anak dan juga keterampilan anak kurang dimengerti.

Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan orangtua ketika anak tersebut. Penulis bertanya terkait bagaimana cara bapak/ ibu mengenalkan anak pada minatnya. Orangtua FF mengatakan bahwa:

“Emmm, mungkin cara yang saya lakukan untuk mengetahui minat FF yaitu dengan berbicara dulu kepada FF, jika FF menyukai bidang itu, maka silahkan dilakukan. Karena saya kurang mengerti terkait apa keterampilan anak saya”⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Mutainnah

Adapun orangtua MGA terkait memperkenalkan minat, orangtua MGA mengatakan bahwa:

Yang pertama dengan ditanyai terlebih dahulu saat di sekolah ada kegiatan apa saja. Lalu ditanyai juga apakah suka dengan kegiatan itu. Misalnya suka dengan kegiatan menggambar, maka silahkan diikuti, Soalnya saya tidak mengerti info terkait cara menyalurkan bakat anak”⁹⁵

Sedangkan orangtua AS mengatakan bahwa:

“Saya lebih memberi kebebasan saja mbak, mengingat jika di kenggang malah tidak baik, saya kurang mengerti terkait cara menyalurkan bakat anak saya ”⁹⁶

Berkaitan dengan minat, ketiga orangtua kurang mengerti keterampilan anak, karena orang desa jadi kurang mendapatkan informasi terkait menyalurkan bakat anak.

- 2) Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak, sehingga anak tidak paham apa yang seharusnya dilakukan
- 3) Lingkungan yang kurang mendukung anak untuk berkembang dan adanya pembullyan kepada anak yang memiliki keterbatasan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian, peneliti menemukan penemuan – penemuan yang di dapat dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan menyajikan hasil temuan dengan membandingkan hasil teori yang telah diulas di bab

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Sari

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Suroto

sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian berikut ini adalah hasil temuan di lapangan.

1. Peranan Orangtua Dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Orangtua adalah orang yang paling dekat anak, maka tugas orangtua disini memainkan peran penting dalam pertumbuhan profesional mereka. Dukungan orang tua terhadap anak-anak merupakan satu hal yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak. Adapun peranan orangtua dalam hal ini yaitu sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing.

Penting bagi orangtua untuk menjadi figure bagi anak – anaknya, karena pada dasarnya anak menilai hidup dengan cara mengamati orangtua mereka dan meniru semua perilaku orang tua mereka. Orangtua berfungsi sebagai pendidikan utama dan fundamental dalam sebuah keluarga. Karena orangtua memiliki kekuasaan yang sangat besar dan merupakan pendidik utama dan mereka yang akan mendidik anak-anaknya.⁹⁷

Melalui peran orangtua anak akan bisa merasakan kehangatan di dalam kehangatannya, anak akan merasa diperhatikan, disayang, dibimbing, dan tidak jarang orangtua yang terkadang masih acuh tak acuh dengan anak mereka., padahal peran orangtua disini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Agar anak bisa mendapatkan masa depan yang lebih cerah dan terarah.

⁹⁷ Ahmad Tafsir “Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Cet ke 4 (Bandung, Pt. Rosdakarya 2002) 7

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan oleh peneliti, tentang peranan orangtua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus menggunakan metode observasi dan wawancara langsung dengan orangtua dari masing-masing murid. Dalam hal ini peneliti menemukan ada salah satu orangtua yang acuh terhadap perencanaan karir anak. Padahal mengarahkan anak dalam hal karir merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh anak, agar bakat dan minat anak dapat tersalurkan dengan baik. Dalam hal perencanaan karir, orangtua harus mengetahui terkait bakat anak, kemudian memperhatikan minat anak, mengenalkan nilai ajaran agama, mengetahui kesesuaian kepribadian anak, merencanakan karir anak, kemudian mengetahui standart penampilan anak dan mengintegrasikan gaya hidup anak.

Adapun ditemukannya factor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam mengembangkan karir anak antara lain:

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peranan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Factor pendukung peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus yaitu orangtua. Dimana peran orangtua yaitu memberi contoh dalam kegiatan sehari-hari untuk melatih kemandirian, sehingga anak lebih bisa mudah meniru perbuatan yang dilakukan. Kemudian merencanakan karir nya sesuai dengan bakat dan minat dari anak serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak.

Sedangkan factor penghambatnya yaitu orangtua mayoritas tinggal di desa sehingga informasi terkait perkembangan anak dan juga keterampilan anak kurang dimengerti, kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak, sehingga anak tidak paham apa yang seharusnya dilakukan serta lingkungan yang kurang mendukung anak untuk berkembang dan adanya pembullying kepada anak yang memiliki keterbatasan.

Pada penelitian Deri Almayendo ini berkesimpulan bahwa orang tua telah berperan dalam membantu anaknya yang tengah merancang perencanaan karir mereka. Penelitian Lili Lutfiah Ahmad ini memberi gambaran bahwa pentingnya bimbingan orang tua pada anak sehingga dapat membantu perkembangan moral anak. Tanggung jawab orang tua sebagai pengarah dan pendidik dalam keluarganya. Penelitian Noer Al Ramadhan menunjukkan pentingnya dukungan dari orang tua bahwa dengan adanya dukungan dari orang tua mereka bisa merancang perencanaan karir yang baik, oleh sebab itu dukungan orang tua dalam perencanaan karir remaja adalah bagian terpenting dalam perencanaan karir seorang remaja, kesimpulannya dukungan orang tua dalam perencanaan karir remaja memiliki pengaruh yang besar. Dari beberapa kesimpulan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa tidak banyak perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bahwa pentingnya kehadiran orang tua dalam proses kehidupan seorang anak, yang mana kehadiran orang tua

dalam kehidupan anak sangat membantu dalam perkembangan moral, perencanaan karir seorang anak yang akan membantu kehidupannya.

Penelitian Bayu Septian Aji ini menunjukkan tugas dan kewajiban orang tua dalam membantu anaknya supaya menjadi mandiri dengan cara apapun, salah satunya dengan merencanakan karir. kesimpulannya bahwa orang tua telah berperan dalam memberikan bantuan perencanaan karir remaja Desa Tanjung. Auliyah Avida berkesimpulan bahwa hasil keseluruhan data memperoleh kategori sedang yaitu sebesar 68% atau sebanyak 198 mahasiswa dari jumlah keseluruhan 292 sampel responden. Ada beberapa aspek yang berada pada kategori rendah sebagai akibat dari rendahnya tuntutan dunia sikap, dan campur tangan orang tua yaitu pada aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir yaitu sebanyak 107 mahasiswa yang berada pada kategori rendah, dan aspek orientasi karir yaitu sebanyak 40% atau 116 mahasiswa. Jadi kesimpulannya bahwa mahasiswa masih kurang dalam memahami cara dan langkah-langkah dalam membuat keputusan karir, dan pengetahuan tentang informasi karir yang mereka cita-citakan. Dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan tidak jauh berbeda karena tidak banyak orang tua yang mengerti akan hal pentingnya perencanaan karir kepada anak, oleh sebab itu anak mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya. Diakibatkan kurangnya pengetahuan akan perencanaan karir kepada anak.

Dari semua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak meratanya pengetahuan akan hal perencanaan karir kepada anak, kurang

kepedualian orang tua kepada perencanaan karir anak, serta orangtua yang tinggal di desa yang tertinggal akan pentingnya informasi perencanaan karir anak. Hal tersebutlah yang membuat anak kesulitan di kehidupan kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus studi kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus masih belum sepenuhnya tercapai secara optimal, di karnakan:
 - a. Berada di lingkungan desa dan kurangnya pengetahuan akan hal pentingnya perencanaan karir anak. Dalam hal perencanaan karir, orangtua harus mengetahui terkait bakat anak, kemudian memperhatikan minat anak, mengenalkan nilai ajaran agama, mengetahui kesesuaian kepribadian anak, merencanakan karir anak, kemudian mengetahui standart penampilan anak dan mengintegrasikan gaya hidup anak.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus tunarahita yaitu :
 - Faktor Pendukung
 - a. Orang tua FF lebih suka apabila anaknya dekat dengan masyarakat supaya anak lebih mengenal lingkungan sekitar. Orang tua AS lebih suka anaknya beraktifitas di rumah dan keluar rumah apabila ada keperluan. Sedangkan orang tua MGA lebih protektif kepada

anaknyanya supaya dia bisa belajar dengan baik meskipun dengan keterbatasan.

- b. Selain itu semua peranan orang tua paling utama adalah dengan memberikan contoh, memberikan perhatian khusus kepada anak dan membantu anak apabila sedang mengalami kesulitan. Selain itu orangtua juga memfasilitasi untuk menunjang keterampilan anak.

- Faktor Penghambat

- a.
 1. Kurangnya kepercayaan kepada lingkungan sekitar
 2. Lebih percaya dengan didikan sendiri.
- b. Mayoritas Masyarakat tinggal di desa sehingga kurangnya informasi terkait perkembangan anak dan juga keterampilan anak kurang dimengerti. Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak, sehingga anak tidak paham apa yang seharusnya dilakukan. Lingkungan kadang-kadang sering kali melakukan pembulian, sehingga itu menghambat perkembangan anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti uraikan, maka peneliti bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Bagi orang tua anak berkebutuhan khusus supaya lebih memperhatikan perencanaan karir anak agar nantinya bisa mempermudah anak dalam hal menata kehidupannya.

2. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat semakin meningkatkan kepedulian kepada anak-anak difabel, sehingga mereka tumbuh memiliki kemampuan yang lebih baik.

3. Bagi peneliti

Disarankan bagi peneliti selanjutnya supaya mempersiapkan diri dalam menyusun pedoman wawancara dan observasi sehingga nanti bisa mengsilkan data yang lebih terperinci.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, Lukas Pangestu. 2020. *Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa*. Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara
- Aji, Bayu Septian. 2022. *Peran Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja Di Dusun X Desa Tanhung Jati Kabupaten Langkat*. Binjai: STIKP Budidaya
- Almayendo, Dery. 2022. *Peran Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Korong Padang Bukit Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman*. Riau: Uin Suska
- Buku Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab : II pasal 3 hal.3
- Cen, Cia Cia. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Padang: PT Inovasi Pratama Internasional
- Fathonah, Nurhani . 2019. *Penggunaan Metode Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir*. Bandung
- Fatonah, Nurul. T.Th. *Peran Orangtua Dalam Literasi Anak*. T,tp: Cahaya Smart Nusantara
- Harahap, Abdi Syahria. 2023. *Membentuk Karakter Unggul (Peran Orang Tua Etnis Banjar dalam Mengasah Kearifan Lokal Anak)*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia
- Istiqomah, Kurnia Sari, Vella Auliya. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping*
- Jarbi, Mukhtali. 2021. *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. Universitas Indonesia Timur
- Kusuma, Wina Marwa, dkk. 2022. *Hubungan Self- Compassion dengan Parenting Stress Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus, Cakrawala Ilmiah Mahasiswa,*
- Muhtar, Tatang. 2019. *Anggi Setia Lengkana, Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Sumedang: UPI Sumedan Press
- Muninggar, Murti. T.Th. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak*".
Jurnal : Bimbingan dan Konseling, Vol 6 No 2
- N. Nurjannah, Jumi Adela Wardiansyah. 2022. *Peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Dalam Pengembangan Karir Anak,*

- Nugraha, Muhammad Wildan. 2018. *Perempuan Karir Menurut Hukum Islam (Analisis Perbandingan Antara Prof. Siti Musdah Mulia Dan Prof Muzaimah Tahido Yanggo)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Nuryati, Nunung . T.Th. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. UNISA PRESS.
- Nur Affah “*Peran Orangtua Dalam Pengembangan Karier Anak Tunarungu PascaSekolah DI Sekolah Mengengah Atas BCD Yayasan peduli Anak Cacat Jember (Jember : UIN KHAS Jember, 2023)*).
- Putri, Rachmah Yulia. 2020. Promosi Kesehatan Kebersihan Organ Reproduksi (Remaja Putri Tuna Grahita Ringan). Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Rahman, Abd. 2022. *Buku Ajar Manajemen SDM*. Bandung: Cv. Feniks Muda Sejahtera
- Ramadhan, Noer Al. 2021. *Dukungan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Desaganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*. Riau: UIN Suka
- Rawi, Rais Dera Pua. 2021. *Manajemen Karir Teori Dan Praktik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN)
- Ruslan, Dina Novita, Amirullah. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah,
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Denpasar : Ghalia Indonesia
- Rokhayati, Ana. 2017. *Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor*. (Studi empiris pada PT. Krakatau Tirta Industri Cilegon)"
- Sope, Nurhusni Kamil, Yuanita Anthon. 2023. *Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Terimalah Mereka Apa Adanya)*. Yogyakarta: Jejak Pustaka
- Sulton. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Supadmi, Ni Kadek. 2021. *Peranan Pasraman Dalam Meningkatkan Sradha dan Bhakti Siswa*. Bali : Nilacakra
- Suyanto, Sutinah Bagong. 2005. “*Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*”. Jakarta: Kencana

- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember
- Utaminingsih, Barokah. 2019. *Peran Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik*. Widyasari Press
- Al-Qur'an, 14:7
- Al-Qur'an, 11:58.
- Walidain, Birrul. 2021. *"GP Ansor dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan"*. Jakarta: Guepedia
- Widayati, Tri. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*". Lampung: UIN Raden Intan
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: Pt. Rosdakarya.
- Suprajitno. 2004. *"Asuhan Keperawatan Keluarga"*. Jakarta: EGC.
- Budianto, Tomi. 2022. *"TERAPI MUHASABAH DALAM SYAIR JALALUDDIN RUMP"*. Kudus: IAIN Kudus
- Risa Alfaanda, Bella. Dkk. 2024. *"ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN YANG INKLUSIF UNTUK PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA DI SLB BUKESRA BANDA ACEH"*. Universitas Syiah Kuala.
- Rumah Sehat Medical Hacking. *"Perbedaan Down Syndrome dan Tunagrahita"* (Oktober 2024)
- Ahwan Nazatiana. 2023. *"Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangorejo"*. Jember: UIN KHAS.
- Nur Anisa, Riska. *"Evektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik PJBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Karir Siswa Tunarungu"*, (November 2022).
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana)
- Ambarwati, Desy. 2015. *"Metode Dahsyat Hafalan Kilat Rumus Matematika SD Kelas 4,5,6,"* Lembar Langit Indonesia.
- Mohammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasman. 2020. "Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", Jurnal Education and development.

<https://lumajangkab.go.id/kecamatan/yosowilangun> Dokumentasi desa Darungan.

28 Mei 2024

Wawancara dengan Ibu Mut. 19 Mei 2024

Wawancara dengan Ibu Sari. 10 Mei 2024

Wawancara dengan Bapak Suroto. 15 Mei 2024





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Matarani No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 457580 Fax (0331) 427006
e-mail: skripsi@uinsjd.ac.id Website: www.fakultas.dakwah.uinsjd.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Alfi Magfirah
NIM : D20133007
Jurusan :
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus
Dosen Pembimbing: M. Muhib Alwi, M.

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	24/05/23	Matrik	//
2		Matrik	
3		Matrik dan proposal	
4	6/06/23	Matrik dan Proposal	
5	18/06/23	BAB 1	
6	1/07/23	BAB 2	
7	28/08/23	BAB 2	
8	26/09/23	BAB 2	
9	4/10/23	BAB 2	
10	11/12/23	BAB 3	
11	20/2/24	BAB 4	
12	04/3/24	BAB 4	
13	19/3/24	BAB 4	
14	24/4/24	BAB 4	
15	28/5/24	BAB 4	
16	30/5/24	BAB 4-5	

Mengetahui,
Kaprosdi


NIP. 2013062019031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1333/Un.22/6.a/PP.00.9/5/2024

3 Mei 2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Bapak Eko Nur Hadi

Kepala Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Alfi Magfiroh

NIM : D20183007

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peranan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Study Kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Munibbin



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN YOSOWILANGUN
DESA DARUNGAN**

Jl. Balai Desa No. 14 Kodepos 67382
E-mail : desadrg7@gmail.com

SURAT PENGANTAR

Nomor : 900 / 232427.104.01 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **EKO NURHADI**
b. Jabatan : Kepala Desa Darungan

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **Alfi Magfiroh**
b. Tempat Tgl Lahir : Lumajang, 01-06-1999
c. Jenis Kelamin : Perempuan
d. NIM : D20183007
e. Fakultas : UIN Khas Jember
f. NIK : 3508074106990012
g. Pekerjaan : Mahasiswa
h. Agama : Islam
i. Alamat : Dusun Krajan Rt 008 Rw 004 Desa Darungan
Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang

Mahasiswa tersebut diatas benar – benar akan melaksanakan Home Visit "Peran Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Study Kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Darungan

Pada tanggal: 06 Mei 2024

Kepala Desa Darungan





**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN YOSOWILANGUN
DESA DARUNGAN**

Jl. Balai Desa No. 14 Kodepos 67382
E-mail : desadrg7@gmail.com

SURAT PENGANTAR

Nomor : 900 / 274 / 427 / 104 / 01 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **EKO NURHADI**
b. Jabatan : Kepala Desa Darungan

dengan ini menerangkan bahwa

- a. Nama : **Alfi Magfiroh**
b. Tempat Tgl Lahir : Lumajang, 01 06 1999
c. Jenis Kelamin : Perempuan
d. NIM : D20183007
e. Fakultas : UIN Khas Jember
f. NIK : 3508074106990012
g. Pekerjaan : Mahasiswa
h. Agama : Islam
i. Alamat : Dusun Krajan Rt 008 /Rw 004 Desa Darungan
Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang

Mahasiswa tersebut diatas benar – benar telah selesai melaksanakan Penelitian **"Peran Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Darungan

Pada tanggal. 28 Mei 2024

Kepala Desa Darungan



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PERANAN ORANG TUA DALAM PERENCANAAN KARIR
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DESA DARUNGAN KECAMATAN
YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	28 Agustus 2023	Pra observasi dengan Bapak Suroto (Bapak Silfy)	
2.	12 September 2023	Pra observasi dengan Ibu Mut (Ibu Faris)	
3.	20 September 2023	Pra observasi dengan Ibu Sari (Ibu Alfaro)	
4.	06 Mei 2024	Menyerahkan surat permohonan tempat penelitian skripsi dan meminta surat home visit	
5.	10 Mei 2024	Wawancara dengan Ibu Sari (Ibu Alfaro)	
6.	15 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Suroto (Bapak Silfy)	
7.	19 Mei 2024	Wawancara dengan Ibu Mut (Ibu faris)	
8.	27 Mei 2024	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 28 Mei 2023

Mengetahui

Kepala Desa Darungan



Eko Nur Hadi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Magfiroh

Nim : D20183007

Program Studi : Bibingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dala hasil penelitian skripsi yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Studi Kasus Desa Darungan Kecaatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang” ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau kaya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dala naskah ini dan di sebutkan dalam subr kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klian dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Alfi Magfiroh
NIM. D20183007

Pedoman Observasi

PERANAN ORANG TUA
DALAM PERENCANAAN KARIR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
TUNAGRAHITA
(Studi Kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang)

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Keterangan:

K = Kurang Baik

B = Baik

S = Sangat Baik

Variabel	Sub Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	K	B	S
Peran Orang Tua	Pendidik	Mengupayakan Perkembangan	a. Memberikan arahan, contoh, dan pengalaman belajar yang baik, serta membantu mengembangkan emosi sosial dan kognitif			
	Pendorong (Motivator)	Penggerak	a. Orang tua memberikan dukungan kepada anak			

	Fasilitator	Fasilitas	a. Mencukupi keperluan peralatan anak dalam belajar			
			b. Memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, dan papan.			
	Pembimbing	Bimbingan	a. Orang tua memberikan nasehat, keteladanan, serta pembiasaan dan pengawasan terhadap anak.			
Perencanaan Karir	Bakat	Menganalisis	a. Menyelidiki kemampuan diri dengan cara bertanya kepada orang lain			
			b. Membuat daftar pencapaian			
			c. Lakukan sesuatu di luar zona nyaman			
			d. Menentukan kegiatan apa yang disukai			
	Minat	Memperhatikan	a. Melihat kegiatan			

			yang ditunjukkan dengan rasa senang untuk melakukan kegiatan			
	Nilai	Agama yang dianutnya	a. Membaca doa pendek setiap akan memulai aktivitas			
			b. Melakukan ibadah wajib			
	Kepribadian	Kesesuaian	a. Dapat merasakan ada kecocokan			
			b. Terdapat ketertarikan			
	Peluang Karir	Perencanaan	a. Menyusun visi dan misi			
			b. Mengenal diri sendiri			
			c. Meningkatkan keterampilan			
			d. Menulis pencapaian			
			e. Konsisten			
			f. melakukan evaluasi			
	Penampilan	Standar atau kriteria	a. Perpakaian yang baik			
			b. Anak memakai pakaian yang			

			cocok atau sesuai			
			c. anak suka mandi dan rawat diri			
	Gaya Hidup	Mengintegrasikan	a. Ikut dalam acara gotong royong dalam masyarakat			
			b. Mematikan lampu saat tidak digunakan			
			c. bijak dalam membeli barang			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pedoman Wawancara

**PERANAN ORANG TUA
DALAM PERENCANAAN KARIR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
TUNAGRAHITA
(Studi Kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang)**

Orang Tua

Nama :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Peranan Orang tua	Pendidik (mengupayakan perkembangan)	1. Bagaimana Bapak / Ibuk mengupayakan perkembangan mulai dari lahir sampai sekarang dengan kondisi yang memiliki hambatan?	
	Pendorong (Penggerak)	2. Bagaimana cara Bapak/ibu memberi inspirasi kepada anak agar bisa belajar mandiri?	
	Fasilitator (Fasilitas)	3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar?	
	Pembimbing (Bimbingan)	4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberitahu anak akan hal boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan	

		anak?	
		5. Bagaimana cara Ibu / Bapak dalam menasehati ketika anak salah?	
		6. Apa cara Ibu/Bapak supaya anak bisa terbiasa dengan hal yang di ajarkan ?	
Perencanaan Karir	Bakat (Menganalisis)	7. Bagaimana cara ibu/bapak dalam membantu mengenalkan bakat kepada anak?	
		8. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang bakat?	
	Minat (Memperhatikan)	9. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengenalkan anak pada minatnya?	
	Nilai (Agama yang di anut)	10. Seperti apa cara Ibu/bapak dalam mengenalkan nilai ajaran agama kepada anak?	
		11. Bagaimana cara Ibu/Bapak agar anak bisa merasa senang akan agamanya?	
	Kepribadian (Kesesuaian)	12. Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya anak bisa merasakan ketertarikan akan suatu kegiatan?	
	Peluang Karir (Perencanaan)	13. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam melakukan perencanaan karir kepada anak?	

	Penampilan (Standar atau Kriteria)	14. Standar penampilan anak menurut Bapak/Ibu seperti apa?	
	Gaya Hidup (Mengintegrasikan)	15. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengenalkan anak akan pentingnya gotong royong?	
		16. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberi tahu harus bijak dalam segala sesuatu? Seperti contoh mematikan kipas setelah di gunakan. Dan membeli barang sesuai dengan kebutuhan saja.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Fokus Permasalahan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peranan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Desa Darungan, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang)	<p>1. Bagaimana peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus (Studi Kasus Desa Darungan Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang)</p> <p>2. Bagaimana dampak peranan orang tua dalam perencanaan karir anak berkebutuhan khusus (Studi Kasus Desa Darungan, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang)</p>	<p>1. Peranan orang tua</p> <p>2. Perencanaan karir</p>	<p>1. Pendidik</p> <p>2. Pendorong (Motivasi)</p> <p>3. Fasilitator</p> <p>4. Pembimbing</p> <p>1. Bakat</p> <p>2. Minat</p> <p>3. Kepribadian</p> <p>4. Nilai</p> <p>5. Peluang karir</p> <p>6. Penampilan</p> <p>7. Gaya hidup</p>	<p>1. Orang tua mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, dan potensi psikomotorik.</p> <p>2. Pendorong untuk melakukan sesuatu, orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.</p> <p>3. Menyediakan keperluan untuk tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.</p> <p>4. Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biayah sekolah saja.</p>	<p>1. Subyek Penelitian: Orang tua</p> <p>2. Informan Penelitian : Keluarga terdekat</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Jenis Penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p>

Judul Penelitian	Fokus Permasalahan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
				<p>tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.</p> <p>1. Bakat yaitu diperlukannya sebuah analisis pengetahuan serta pemahaman potensi alami yang dimiliki konseli, serta pengembangan keterampilan dalam menunjang perencanaan karirnya.</p> <p>2. Minat seseorang tumbuh melalui berbagai pengalaman kegiatan yang pernah ia lakukan. Sebuah bakat akan lebih bagus jika ditunjang dengan besaran minat yang tinggi juga. Karena dengan minat/ sebuah keinginan, maka</p>		

Judul Penelitian	Fokus Permasalahan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
				<p>pencapaian sebuah kesuksesan akan lebih terarah dan semakin dekat dengan tujuan.</p> <p>3. Pencapaian kesuksesan karir semakin cemerlang jika ditunjang dengan kepribadian yang matang dan sesuai dengan tuntunan pekerjaan. seperti yang di lakukan Dillard, yakni <i>having the necessary aptitude, values and interest may help you in your career, but just as important, you must have personality traits which the career requires.</i></p> <p>4. Sistem nilai yang dianut oleh setiap individu menjadi faktor penentu</p>		

Judul Penelitian	Fokus Permasalahan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
				<p>dalam perkembangan karirnya. Sistem nilai seseorang muncul seiring dengan berkembangnya belief (kepercayaan) orang tersebut.</p> <p>5. Sebuah informasi karir sangat diperlukan sebagai penunjang pengembangan serta pelengkap dari sebuah perencanaan karir yang telah dibuat. Mengidentifikasi keunggulan serta kelemahan salah satu langkah dalam mencari sebuah peluang karir.</p> <p>6. Mempelajari kebutuhan dari karir yang akan kita jalani kedepan merupakan sebuah bagian dari perencanaan</p>		

Judul Penelitian	Fokus Permasalahan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
				<p>karir yang matang.</p> <p>7. Gaya hidup yang menjadi kebiasaan seseorang misalnya penampilan, makanan, relasi, cara bicara, cara mengatur keuangan dan lain sebagainya yang menandai sistem nilai yang di anutnya. Maksudnya ialah bahwa apa yang dilakukan seseorang terkait erat dengan apa yang dianggapnya paling bernilai.</p>		

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Suroto
(Orang tua Silfy)



Wawancara dengan Ibu Mut (Ibu Faris)



Menyerahkan Surat Tempat Penelitian
Skripsi



Wawancara dengan Ibu Sari (Ibu Al)



Meminta Surat Selesai Penelitian



BIODATA PENULIS**A. Identitas Mahasiswa**

Nama : Alfi Magfiroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 01 Juni 1999
Alamat : Dsn Krajan Desa Darungan
Kec. Yosowilangun – Lumajang
Jurusa/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
NIM : D20183007

B. Riwayat Pendidikan Formal

SD : SD Darungan 02
SMP : SMP Al-Ma'arif Jombang
MA : MA Wahid Hasyim Kunir